

**TINGKAT EFEKTIVITAS DAN TINGKAT KEBERDAYAAN ANGGOTA
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) KAIN TAPIS
DI DESA LUGUSARI KECAMATAN PAGELARAN
KABUPATEN PRINGSEWU**

(Skripsi)

Oleh

Ersa Dwi Rahmawati
2014211037



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

TINGKAT EFEKTIVITAS DAN TINGKAT KEBERDAYAAN ANGGOTA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) KAIN TAPIS DI DESA LUGUSARI KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

Ersa Dwi Rahmawati

Keberhasilan UMKM tapis dapat diukur dengan melihat efektivitas kegiatan usaha. Apabila UMKM tapis dapat menjalankan tujuannya sesuai dengan yang direncanakan maka UMKM tapis akan efektif dalam menjalankan tujuannya dan akan berpengaruh terhadap keberdayaan anggotanya. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat efektivitas UMKM dan tingkat keberdayaan anggota UMKM tapis, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas UMKM dan tingkat keberdayaan anggota UMKM tapis, dan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberdayaan anggota melalui efektivitas UMKM Tapis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Responden berjumlah 44 anggota UMKM tapis di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan tingkat efektivitas UMKM tapis berada dalam kategori tinggi dengan persentase 70,45% berdasarkan pencapaian tujuan dan kepuasan anggota UMKM Tapis. Tingkat keberdayaan anggota UMKM Tapis berada dalam kategori tinggi dengan persentase 81,82% berdasarkan tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*), tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*), tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*), dan tingkat kemampuan kerja sama dan solidaritas (*power with*). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas UMKM Tapis meliputi kepemimpinan, dukungan instansi, partisipasi anggota, dan tingkat pengetahuan anggota. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat keberdayaan anggota meliputi dukungan instansi, partisipasi anggota, tingkat pengetahuan, dan efektivitas UMKM tapis. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat keberdayaan anggota melalui efektivitas adalah tingkat pengetahuan.

Kata kunci: Efektivitas, UMKM, Tapis, dan Keberdayaan

ABSTRACT

EFFECTIVENESS AND EMPOWERMENT LEVEL OF MEMBERS OF MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMEs) OF TAPIS CLOTH IN LUGUSARI VILLAGE, PAGELARAN DISTRICT, PRINGSEWU REGENCY

By

Ersa Dwi Rahmawati

The success of the Tapis MSMEs can be measured by observing the effectiveness of their business activities. If the Tapis MSMEs are able to carry out their objectives as planned, then they will be effective in achieving their goals, which will also influence the empowerment of their members. This study aims to determine the level of effectiveness of the Tapis MSMEs and the empowerment level of their members, to identify factors influencing the effectiveness of the MSMEs and the empowerment of the members, and to find out factors that affect member empowerment through the effectiveness of the Tapis MSMEs. This research uses a quantitative approach. The respondents consisted of 44 members of the Tapis MSMEs in Lugusari Village, Pagelaran Subdistrict, Pringsewu Regency. The data used include primary and secondary data. The results show that the level of effectiveness of the Tapis MSMEs falls into the high category with a percentage of 70.45%, based on goal achievement and member satisfaction. The level of empowerment of the Tapis MSME members is also in the high category, with a percentage of 81.82%, based on awareness and willingness to change (power to), capacity to increase access (power within), ability to overcome obstacles (power over), and cooperation and solidarity (power with). Factors influencing the effectiveness of the Tapis MSMEs include leadership, institutional support, member participation, and members' knowledge level. Factors influencing the empowerment level of members include institutional support, member participation, knowledge level, and MSME effectiveness. Factors that affect member empowerment through effectiveness are the members' knowledge level

Keywords: Effectiveness, MSMEs, Tapis, and Empowerment

**TINGKAT EFEKTIVITAS DAN TINGKAT KEBERDAYAAN ANGGOTA
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) KAIN TAPIS
DI DESA LUGUSARI KECAMATAN PAGELARAN
KABUPATEN PRINGSEWU**

Oleh

Ersa Dwi Rahmawati

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **TINGKAT EFEKTIVITAS DAN TINGKAT
KEBERDAYAAN ANGGOTA USAHA
MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)
KAIN TAPIS DI DESA LUGUSARI
KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN
PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa

: **Ersa Dwi Rahmawati**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2014211037

Program Studi

: **Penyuluhan Pertanian**

Jurusan

: **Agribisnis**

Fakultas

: **Pertanian**



Serly

Dr. Serly Silviyanti Soepratikno, S.P., M.Si
NIP 198007062008012023

Indah

Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.
NIP 196109141985032001

2. **Ketua Jurusan Agribisnis**

Teguh

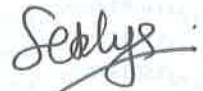
Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Serly Silvianti Soepratikno, S.P., M.Si.....



Sekretaris

: Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.



Penguji

Bukan Pembimbing : Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
NIP. 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 21 Juli 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ersa Dwi Rahmawati
NPM : 2014211037
Program Studi Jurusan : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Desa Taman Endah, Kecamatan Purbolinggo,
Kabupaten Lampung Timur

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Agustus 2025
Penulis



Ersa Dwi Rahmawati
NPM 2014211037

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Purbolinggo pada tanggal 29 Desember 2000 dari pasangan Bapak Marjono dan Ibu Suharti. Penulis mengawali Pendidikan dari Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita pada tahun 2007, Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Taman Endah tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Purbolinggo tahun 2016, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Purbolinggo pada tahun 2019. Penulis diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis melaksanakan kegiatan praktik pengenalan pertanian atau *homestay* selama 7 hari di Taman Endah, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2021. Penulis juga melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau KKN selama 40 hari di Karang Anyar, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus pada Januari 2023. Pada bulan Februari 2023 sampai Februari 2024 Penulis mengikuti Magang Mahasiswa Bank Lampung (MBKM) yang dikonversi ke dalam mata kuliah Praktik Umum (PU) selama satu tahun di Bank Lampung KCP Sukadana. Selama masa perkuliahan, Penulis mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan sebagai anggota bidang 4 yaitu Kewirausahaan pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung Periode 2022/2023.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas karunia Allah SWT., saya persembahkan Skripsi ini untuk kedua orang tua dan kakak tercinta, yaitu Bapak Marjono dan Ibu Suharti serta Kakak Andre Setiawan yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungan hingga saya dapat memperoleh gelar sarjana di Universitas Lampung.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillahillahirabbil'alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan Skripsi dengan judul **“Tingkat Efektivitas Dan Tingkat Keberdayaan Anggota Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kain Tapis Di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu”** sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada: Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, sekaligus sebagai Dosen Pembahas yang telah memberikan nasihat, masukan, saran, dukungan, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
5. Dr. Serly Silvianti Soepratikno, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan saran, arahan, nasihat, dukungan, bimbingan, serta masukan kepada Penulis selama kuliah di Universitas Lampung.

6. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan saran, arahan, nasihat, semangat, dukungan, serta masukan kepada Penulis.
7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat yang diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
8. Seluruh anggota UMKM Tapis yang meluangkan waktunya menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Keluarga tercinta, Ibu Suharti, Bapak Marjono, dan Andre Setiawan yang dengan penuh kasih sayang memberikan dukungan, perhatian, semangat, serta do'a yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan Penulis.
10. Sahabat tercinta, Arum, Devi, Felia, Hesti, Sandrina, dan Ulul yang telah memberikan doa, dukungan, selama penyelesaian skripsi.
11. M. Randika Inzaqi terimakasih telah membantu Penulis dalam menyusun skripsi, memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
12. Teman-teman seperjuangan, Jurusan Agribisnis angkatan 2020 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi.
13. Seluruh Karyawan dan Staf Jurusan Agribisnis Mba Iin, Mba Lucky, Pak Bukhori dan Mas Iwan yang telah banyak membantu selama Penulis menjadi mahasiswi Universitas Lampung.

Terimakasih Penulis ucapkan kepada semua pihak baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, semoga Allah SWT membalas budi baik atas segala yang telah diberikan kepada Penulis. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, akan tetapi Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan alمامater tercinta.

Bandar Lampung, Agustus 2025

Ersa Dwi Rahmawati

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	9
2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.1.1.Efektivitas.....	9
2.1.2.Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas	11
2.1.3.Keberdayaan	17
2.1.4.Usaha Mikro Kecil Menengah.....	20
2.1.5.Tapis.....	23
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Pemikiran	31
2.4 Hipotesis	34
III.METODE PENELITIAN	35
3.1. Konsep Dasar, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel	35
3.2. Metode, Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	40
3.4. Jenis dan Metode Pengumpulan Data.....	42
3.5. Teknik Analisis Data.....	43
3.6. Uji Asumsi Klasik.....	45
3.7. Uji Validitas dan Reabilitas	50
VI. HASIL DAN PEMBAHASAN	55
4.1. Gambaran Umum Kabupaten Pringsewu	55
4.2. Gambaran Umum Kecamatan Pagelaran.....	56
4.3. Gambaran Umum Desa Lugusari	57

4.4. Karakteristik Responden	57
4.4.2. Umur Responden	57
4.4.2 Tingkat Pendidikan.....	59
4.4.3. Lamanya berusaha	60
4.5. Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Dengan Efektivitas	
UMKM Tapis	62
4.5.1. Kepemimpinan (X ₁).....	62
4.5.2. Motivasi (X ₂)	63
4.5.3. Dukungan Instansi (X ₃)	65
4.5.4. Partisipasi Anggota (X ₄)	66
4.5.5. Tingkat Pengetahuan (X ₅).....	68
4.6. Efektivitas UMKM Tapis (Y).....	70
4.6. Tingkat keberdayaan anggota UMKM tapis (Z)	73
4.7. Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh Terhadap Efektivitas	
UMKM tapis	77
4.8. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat	
Keberdayaan Anggota UMKM tapis.....	87
4.9 Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat	
Keberdayaan Anggota UMKM tapis melalui Efektivitas UMKM	97
V. KESIMPULAN DAN SARAN	104
5.1 Kesimpulan.....	104
5.2 Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah UMKM di Provinsi Lampung tahun 2022-2023	3
2. Jumlah UMKM di Kabupaten Pringsewu Tahun 2023	4
3. Jumlah UMKM di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu	5
4. Jumlah kelompok UMKM Industri Tapis di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran	6
5. Penelitian Terdahulu.....	26
6. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel X	36
7. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel Y	38
8. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel Z	39
9. Data populasi dan sampel penelitian anggota UMKM Tapis di Desa Lugusari	42
10. Hasil uji normalitas variabel X terhadap Y	46
11. Hasil uji normalitas variabel X, Y terhadap Z.....	46
12. Hasil uji linearitas	47
13. Hasil uji autokorelasi variabel X terhadap Y	48
14. Hasil uji autokorelasi variabel X,Y terhadap Z.....	48
15. Hasil uji multikolinieritas X terhadap Y	49
16. Hasil uji multikolinieritas X dan Y terhadap Z	49
17. Hasil uji validitas kepemimpinan (X_1)	50
18. Hasil uji validitas motivasi (X_2).....	51
19. Hasil uji validitas dukungan instansi (X_3).....	51
20. Hasil uji validitas partisipasi anggota (X_4)	51
21. Hasil uji validitas tingkat pengetahuan (X_5)	52

22. Hasil uji validitas efektivitas UMKM tapis (Y).....	52
23. Hasil uji validitas tingkat keberdayaan anggota UMKM tapis (Z).....	52
24. Hasil uji reliabilitas	54
25. Sebaran responden berdasarkan kelompok umur.....	58
26. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan.	59
27. Sebaran responden berdasarkan lama menjadi pengrajin	61
28. Sebaran responden berdasarkan kemampuan pemimpin	62
29. Sebaran responden berdasarkan motivasi anggota.....	64
30. Sebaran responden berdasarkan dukungan instansi	65
31. Sebaran responden berdasarkan tingkat partisipasi	67
32. Sebaran responden berdasarkan tingkat pengetahuan.....	69
33. Sebaran responden berdasarkan pencapaian tujuan UMKM	71
34. Sebaran responden berdasarkan kepuasan anggota	72
35. Sebaran responden berdasarkan tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (<i>power to</i>)	73
36. Sebaran responden berdasarkan tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas akses.....	75
37. Sebaran responden berdasarkan tingkat kemampuan menghadapi hambatan (<i>power over</i>).....	76
38. Sebaran responden berdasarkan tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (<i>power with</i>)	77
39. Hasil analisis variabel X terhadap variabel Y	78
40. Uji T persamaan struktur I	80
41. Uji koefisien determinasi	88
42. Uji T persamaan struktur II	89
43. Pengaruh tidak langsung variabel <i>independent</i> terhadap <i>dependent</i>	99
44. Identitas responden	115
45. Kepemimpinan (X ₁)	117
46. Motivasi (X ₂).....	119
47. Dukungan instansi (X ₃).....	121
48. Partisipasi anggota (X ₄)	123
49. Tingkat pengetahuan (X ₅)	125

50. Efektivitas UMKM Tapis (Y)	127
51. Tingkat keberdayaan anggota UMKM (Z)	129
52. Data MSI variabel kepemimpinan (X ₁)	131
53. Data MSI variabel motivasi (X ₂)	133
54. Data MSI variabel dukungan instansi (X ₃)	135
55. Data MSI partisipasi anggota (X ₄)	137
56. Data MSI tingkat pengetahuan (X ₅)	139
57. Data MSI variabel efektivitas UMKM tapis (Y)	141
58. Data MSI variabel tingkat keberdayaan anggota UMKM tapis (Z)	143
59. Hasil uji validitas variabel kepemimpinan (X ₁)	145
60. Hasil uji validitas variabel motivasi anggota (X ₂)	148
61. Hasil uji validitas dukungan instansi (X ₃)	151
62. Hasil uji validitas partisipasi anggota (X ₄)	152
63. Hasil uji validitas tingkat pengetahuan (X ₅)	154
64. Hasil uji validitas variabel efektivitas UMKM tapis (Y)	155
65. Hasil uji validitas variabel tingkat keberdayaan anggota UMKM Tapis (Z)	157
66. Hasil uji reliabilitas item pertanyaan	160
67. Hasil uji normalitas variabel X terhadap Y	161
68. Hasil uji normalitas variabel X,Y terhadap Z	161
69. Hasil uji linieritas	162
70. Hasil uji asumsi klasik autokorelasi	164
71. Hasil uji asumsi klasik (uji multikolinieritas)	165
72. Uji pengaruh variabel X terhadap Y	166
73. Uji pengaruh variabel X, Y Terhadap Z	166

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir Efektivitas UMKM dan Tingkat Keberdayaaan Anggota UMKM Tapis di Desa Lugusari Kecamatan Lugusari Kabupaten Pringsewu	33
2. Peta administrasi Kabupaten Pringsewu	56
3. Pengaruh variabel X terhadap Y	81
4. Pengaruh variabel X dan variabel Y terhadap variabel Z	92
5. Pengaruh variabel X terhadap variabel Z melalui variabel Y	98
6. .Foto bersama responden.....	167
7. Foto bersama responden.....	167
8. Foto bersama responden.....	167
9. Foto bersama responden.....	168

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia pernah mengalami penurunan perekonomian terutama pada saat krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997 hingga 1998. Krisis ekonomi yang terjadi telah membuka mata dan wacana mengenai apa yang sebenarnya telah terjadi pada ekonomi Indonesia dalam periode pertumbuhan ekonomi masa lalu (Djaimi, 2010). Usaha besar banyak mengalami kebangkrutan dan peningkatan jumlah pekerja yang menganggur, tetapi pada saat itu UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) mampu bertahan pada masa krisis ini. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian, bahkan para pekerja pun mulai beralih untuk bekerja di sektor UMKM ini. UMKM terbukti tahan terhadap krisis karena beberapa alasan yaitu tidak memiliki utang luar negeri, tidak mempunyai utang ke perbankan dan banyak menggunakan input lokal. Oleh karena itu, UMKM mampu menembus pasar Internasional serta pencipta pasar baru dan sumber inovasi.

Menurut Kementerian dan UMKM (2018), UMKM memberikan banyak kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang dapat dilihat dari peningkatan kontribusi sektor UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) pada tahun 2018 sebesar 3,26 persen dari tahun sebelumnya. Pada saat ini UMKM memanfaatkan sektor industri pengolahan dalam mengembangkan bisnisnya. Pada awalnya pembangunan sektor pengolahan di suatu negara akan didominasi oleh kegiatan usaha kecil di rumah tangga dan pada tahap selanjutnya akan didominasi dengan kegiatan usaha menengah maupun besar (Tambunan, 2002).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri karena dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan besar. UMKM memiliki peran, yaitu tersedianya kesempatan kerja distribusi pendapatan dan pengentasan kemiskinan serta pengembangan ekonomi di pedesaan (Tambunan, 2002). UMKM bersifat padat karya sehingga tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, selain itu juga pada penggunaan modal yang relatif sedikit dan penggunaan teknologi yang masih sederhana.

Pertumbuhan sektor UMKM sering diartikan sebagai sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan, khususnya bagi negara-negara berkembang yang memiliki *income* perkapita yang rendah. Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah pilar penting perekonomian nasional maka tidak heran karena sektor UMKM ini memberikan kontribusi besar bagi perekonomian dan penyerapan tenaga kerja yang tinggi juga memiliki kedudukan strategis dalam pemerataan pendapatan bagi masyarakat sekaligus sebagai wadah sosial ekonomi masyarakat. Begitu pentingnya peran UMKM terhadap perekonomian Indonesia dapat dikatakan sektor ini sebagai motor penggerak aktivitas ekonomi nasional, dengan memperhatikan perkembangan sektor UMKM tentu hal ini mampu menekan angka kemiskinan di suatu negara.

Provinsi Lampung merupakan sebuah provinsi di ujung Pulau Sumatra yang saat ini memperhatikan kegiatan perekonomiannya pada berbagai sektor, salah satunya yaitu sektor yang mendapat perhatian besar adalah sektor pengolahan yaitu pengolahan hasil perkebunan dan pertanian yang menjadi produk UMKM, selain itu UMKM di Provinsi Lampung juga mengembangkan produk-produk budaya daerah. Perkembangan UMKM di Provinsi Lampung saat ini sudah berkembang dengan pesat yang terdiri dari 15 kabupaten atau kota. Adapun sebaran jumlah UMKM di Provinsi Lampung Tahun 2022-2023 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah UMKM di Provinsi Lampung tahun 2022-2023

No	Kabupaten/Kota	Tahun (UMKM)	
		2022	2023
1.	Lampung Barat	9.736	20.521
2.	Tanggamus	4.214	27.801
3.	Lampung Selatan	15.406	41.173
4.	Lampung Timur	41.250	33.528
5.	Lampung Tengah	60.841	60.848
6.	Lampung Utara	27.407	28.656
7.	Way Kanan	1.100	58.004
8.	Tulang Bawang	35.612	32.428
9.	Pesawaran	7.394	43.330
10.	Pringsewu	24.779	45.683
11.	Mesuji	8.676	16.433
12.	Tulang Bawang Barat	7.547	23.750
13.	Pesisir Barat	8.346	10.621
14.	Bandar Lampung	4.460	30.940
15.	Metro	16.689	19.270
Jumlah		273.457	492.986

Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu kabupaten yang memiliki jumlah UMKM yang cukup banyak di Provinsi Lampung. Jumlah UMKM di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2022 sebanyak 24.779 pelaku UMKM sedangkan pada tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi 45.683 pelaku UMKM. Kenaikan jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Pringsewu dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: dukungan dan kebijakan pemerintah, kreativitas dan inovasi, serta dampak setelah pandemi. Pemerintah setempat memberikan dukungan yang lebih besar kepada UMKM, seperti program pelatihan, subsidi, dan akses pembiayaan yang lebih mudah, sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk membuka usaha UMKM. Tumbuhnya kreativitas dan inovasi yaitu masyarakat semakin tertarik untuk memulai bisnis mereka sendiri, didorong oleh kreativitas dan inovasi dalam menciptakan produk atau layanan baru yang memenuhi kebutuhan pasar lokal. Selain itu disebabkan oleh dampak pandemi yang menyebabkan banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya karena di PHK. Setelah pandemi masyarakat memilih untuk memulai usaha sendiri sebagai sumber penghasilan utama atau tambahan, memanfaatkan peluang yang muncul selama masa pemulihan ekonomi.

Besarnya jumlah UMKM berasal dari 9 kecamatan di Kabupaten Pringsewu yang tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah UMKM di Kabupaten Pringsewu Tahun 2023

	Kecamatan	Jumlah (UMKM)
1	Gading Rejo	10.055
2	Pringsewu	8.890
3	Sukoharjo	5.799
4	Pagelaran	5.771
5	Ambarawa	4.763
6	Adiluwih	4.006
7	Pardasuka	3.149
8	Banyumas	1.873
9	Pagelaran Utara	1.377
	Jumlah	45.683

Sumber : Dinas Koperindag Kabupaten Pringsewu 2023

Tabel 2 menunjukkan jumlah UMKM masing-masing kecamatan di Kabupaten Pringsewu. Kecamatan Pagelaran merupakan kecamatan di Kabupaten Pringsewu yang memiliki jumlah UMKM yang cukup banyak ke 4 dari 9 kecamatan yang ada di Kabupaten Pringsewu. Kecamatan Pagelaran merupakan daerah yang sangat memungkinkan untuk dikembangkan sebagai tempat pemasaran produk UMKM karena letaknya strategis sebab berada di jalur lintas barat serta banyaknya tempat wisata baru sehingga sangat potensial untuk mengembangkan kegiatan UMKM yang dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat. Kecamatan Pagelaran memiliki berbagai potensi lokal, seperti produk pertanian, kerajinan, dan makanan khas yang unik. Keunikan ini memberikan peluang bagi UMKM untuk mengembangkan produk-produk khas yang memiliki daya tarik di pasar. UMKM yang ada di Kecamatan Pagelaran terdiri dari berbagai jenis bidang UMKM, mulai dari *fashion*, kuliner, kerajinan hingga pertanian. UMKM tersebut tersebar dari 22 desa yang ada pada Kecamatan Pagelaran. Sebaran jumlah UMKM di Kecamatan Pagelaran dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah UMKM di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu

No	Desa	Jumlah (UMKM)
1.	Bumiratu	290
2.	Bumirejo	275
3.	Candiretno	277
4.	Ganjaran	243
5.	Gemahripah	274
6.	Gumukmas	244
7.	Gumukrejo	260
8.	Karangsari	252
9.	Lugusari	309
10.	Padangrejo	272
11.	Pagelaran	336
12.	Pamenang	257
13.	Panutan	267
14.	Pasir ukir	176
15.	Patoman	244
16.	Pujiharjo	251
17.	Sidodadi	262
18.	Sukaratu	272
19.	Sukawangi	256
20.	Sumberejo	247
21.	Tanjung dalam	249
22.	Way ngison	258
Jumlah		5.771

Sumber: Hasil *pra survey* 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa Desa Lugusari merupakan salah satu desa dengan jumlah UMKM cukup banyak yaitu sebanyak 309 UMKM. UMKM tersebut terdiri dari berbagai bidang mulai dari *fashion*, kuliner, kerajinan hingga pertanian dan perkebunan. Desa Lugusari memiliki potensi dan daya saing yang tinggi melalui produk-produk industri kreatif yang telah dihasilkan. Produk-produk kreatif yang dihasilkan tersebut salah satunya yaitu UMKM tapis yang menghasilkan produk kain tapis dan turunan kain tapis, contohnya peci, baju, tas, hiasan dinding, dan aksesoris lainnya. Desa Lugusari merupakan salah satu dari 3 desa yang diresmikan menjadi desa sentra industri kerajinan tapis. Di Desa Lugusari terdapat 7 kelompok UMKM tapis yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah kelompok UMKM Industri Tapis di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran

No	Nama Kelompok UMKM	Jumlah (Anggota)
1	Susi Tapis	30
2	Tapis Kembar Lampung	34
3	Sanggar Melati Tapis	50
4	Mandiri Tapis	49
5	Naya Tapis	28
6	Ridho Tapis	21
7	Jemirat	22
Jumlah		234

Sumber : *Hasil Pra Survey*

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah kelompok UMKM tapis sebanyak 7 kelompok yang terdiri dari 234 anggota. Hasil *pra survey*, bahwa dari 7 kelompok UMKM tapis tidak semua kelompok memiliki inovasi dan kreativitas yang dapat menciptakan produk turunan baru. Produk yang dihasilkan hanya berbentuk kain saja tidak dibuat produk turunan seperti baju, tas, kopiah, dan aksesoris lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka membuka usaha hanya untuk mencari keuntungan saja, padahal dalam menjalankan usaha tidak hanya mencari keuntungan saja tetapi perlu memperhatikan usaha tersebut akan berjalan dengan jangka panjang atau tidak.

Usaha yang berjalan jangka panjang perlu adanya ide-ide baru untuk menciptakan produk terbaru yang mengikuti perkembangan zaman. Selain itu ide-ide baru sangat dibutuhkan dalam menjalankan usaha, agar usaha berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Munculnya ide-ide baru perlu adanya kegiatan, seperti pelatihan, *workshop*, pembinaan terhadap anggota UMKM yang dapat menumbuhkan motivasi dan meningkatkan keberdayaan para anggota UMKM tapis. Namun, beberapa anggota UMKM tapis jarang mengikuti kegiatan yang diadakan oleh instansi terkait, sehingga mengakibatkan minimnya informasi yang dimiliki oleh para anggota UMKM tapis yang berdampak pada keberhasilan UMKM tapis.

Keberhasilan UMKM tapis juga dapat diukur dengan melihat efektivitas kegiatan usaha UMKM tapis yang dilaksanakan di Desa Lugusari. Efektivitas merupakan hal yang penting bagi suatu organisasi atau lembaga. Efektivitas dalam UMKM tapis digunakan untuk menganalisa seberapa jauh tujuan-tujuan UMKM tapis yang tercapai dan belum tercapai, sehingga perencanaan kegiatan usaha akan berjalan kearah yang lebih produktif dan efektif (Kusnadi, 2006). Selain itu, efektivitas UMKM tapis dapat tercapai bila faktor-faktor yang mempengaruhinya saling mendukung. Oleh karena itu, efektivitas UMKM tapis sangat dibutuhkan, karena dengan pengembangan UMKM tapis yang berhasil dalam mengelola kegiatan usaha dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada dengan baik, maka dapat memberikan manfaat bagi anggota. Apabila UMKM tapis dapat menjalankan tujuannya sesuai dengan yang direncanakan maka UMKM tapis akan efektif dalam menjalankan tujuannya dan akan berpengaruh terhadap keberdayaan anggotanya. Berdasarkan penjelasan permasalahan diatas maka penelitian perlu dilakukan untuk mengetahui efektivitas UMKM dan tingkat keberdayaan anggota UMKM tapis di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efektivitas UMKM dan tingkat keberdayaan anggota UMKM Tapis?
2. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap efektivitas UMKM dan tingkat keberdayaan anggota UMKM Tapis?
3. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap tingkat keberdayaan anggota melalui efektivitas UMKM Tapis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui tingkat efektivitas UMKM dan tingkat keberdayaan anggota UMKM tapis.
2. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas UMKM dan tingkat keberdayaan anggota UMKM tapis.
3. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat keberdayaan anggota melalui efektivitas UMKM Tapis.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait diharapkan dapat menjadi referensi kajian dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan secara umum.
3. Bagi pihak lain dapat memberikan informasi dan dijadikan referensi kajian dalam penelitian yang serupa.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1. Efektivitas

Menurut kamus besar KBBI kata efektivitas berasal dari kata dasar “efektif” yang artinya efek seperti (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur dan mujarab, dan dapat membawa keberhasilan. Secara istilah efektivitas merupakan suatu hasil tercapainya tujuan yang telah di usahakan. Efektivitas adalah sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik maka atau sebagai penunjang pencapaian tujuan.

Keefektifan berasal dari kata *effectus* yang berarti sesuatu yang menunjukkan derajat pencapaian tujuan, usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan dan tingkat kepuasan terhadap tujuan yang sudah dicapai atau usaha yang dilakukan. Upaya mencapai tujuan dari organisasi baik jangka pendek maupun jangka panjang maka perlu diadakan sebuah pengukuran efektivitas.

Efektivitas berarti tujuan atau sasaran yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai karena adanya proses kegiatan. Mahmudi (2010) menyebutkan efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan (Beni, 2016). Lebih lanjut Siagian (2001),

mengemukakan bahwa efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Menurut Mardiasmo (2017), efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mahmudi (2010), menyatakan bahwa efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana organisasi atau lembaga usaha dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan dengan mengalokasikan dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Efektivitas juga diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan dengan tercapainya keadaan dan perubahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Kreitner dan Kinicki (1992) dalam Ambarwati (2018) menyebutkan terdapat dua pendekatan multidimensional yang cocok dalam mengukur keefektifan organisasi apabila sudah terdapat sasaran atau tujuan yang jelas dan adanya peran pemimpin yang kuat di dalamnya yaitu:

a. Pencapaian tujuan

Pendekatan ini menekankan bahwa kemampuan organisasi atau lembaga dalam mencapai tujuan – tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, organisasi dapat dikatakan efektif apabila tujuan organisasi dapat dicapai atau direalisasikan.

b. Kepuasan anggota

Kepuasan adalah perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi karakteristiknya dan tingkat kesenangan yang dirasakan seseorang atas peranan atau pekerjaannya dalam kelompok. Dalam berkelompok fungsi dalam memuaskan anggota sangat penting utamanya menyediakan segala kebutuhan anggota kelompok agar anggota kelompok tetap merasa puas dalam berkelompok karena segala keperluannya dapat terpenuhi.

Menurut (Kotler, 2002) kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi terhadap kinerja suatu produk dan harapan-harapannya. Menurut Engel (1990) dalam Tjiptono (2003), “Kepuasan pelanggan merupakan evaluasi purnabeli di mana alternatif yang dipilih sekurang-kurangnya memberikan hasil sama atau melampaui harapan pelanggan.”

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan anggota adalah perasaan seseorang baik senang atau tidak atas kinerja suatu produk (barang atau jasa) yang dihasilkan. Pelanggan merasa puas apabila kinerja suatu produk (barang atau jasa) sesuai dengan hasil yang diharapkan oleh pelanggan, sedangkan ketidakpuasan itu terjadi apabila hasil yang diharapkan oleh pelanggan tidak sesuai dengan keinginan. Kinerja yang dirasakan adalah perasaan seseorang setelah mengkonsumsi produk yang dibeli (Aromatika, 2011).

2.1.2. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas

Perkembangan UMKM tapis di Kecamatan Pagelaran tidak terlepas dari beberapa faktor di dalamnya. Berhasil atau tidaknya organisasi atau lembaga usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang dapat dilihat pada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dan juga diikuti dengan tercapainya

keadaan serta perubahan yang memuaskan anggotanya. Adapun faktor yang berhubungan dengan efektivitas UMKM tapis yaitu:

1. Kepemimpinan

Menurut Nugraha, Kartini, dan Mayasari (2023) faktor yang berhubungan dengan keberhasilan UMKM dalam menjalankan kegiatan unit usahanya yaitu kualitas sumber daya manusia (pemimpin). Pemimpin membantu mendorong kinerja UMKM yang lebih tinggi dengan mengarahkan dan memberikan kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi anggota dalam mencapai tujuan UMKM. Gorda (2006), menyatakan pemimpin adalah orang yang membina dan menggerakkan seseorang atau kelompok orang, agar mereka bersedia, komitmen dan setia melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di dalam mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan sebelumnya. Fungsi utama kepemimpinan dalam hubungannya dengan peningkatan aktivitas dan efisiensi organisasi yaitu sebagai seorang pembaharu atau *inovator, communicator, motivator, dan controller* (Thoha, 2010)

a) Fungsi kepemimpinan sebagai *innovator*

Pimpinan mengadakan berbagai inovasi baik yang menyangkut pengembangan produk, sistem manajemen yang efektif dan efisien, maupun di bidang konseptual yang keseluruhannya dilaksanakan dalam upaya mempertahankan dan atau meningkatkan kinerja perusahaan.

b) Fungsi kepemimpinan sebagai *communicator*

Pemimpin mensosialisasikan berbagai ide, gagasan, rencana dan program kerja serta mengadakan komunikasi dengan berbagai pihak yang ada hubungannya dengan kegiatan pencapaian tujuan perusahaan.

c) Fungsi kepemimpinan sebagai *motivator*

Pemimpin mendorong dan memberikan semangat kepada karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara ikhlas untuk mencapai tujuan perusahaan.

d) Fungsi kepemimpinan sebagai *controller*

Pemimpin mengawasi dan mengendalikan berbagai aktivitas perusahaan ke arah efisiensi dan efektivitas.

2. Motivasi anggota

Menurut Nuryatimah dan Dahmiri (2021), motivasi anggota UMKM dapat membantu keberhasilan dari UMKM. Motivasi merupakan bagian dari hubungan yang ada di dalam serta di luar kelembagaan seperti sesuatu yang bisa dirasakan, sesuatu yang dipikirkan, dan sesuatu yang dialami.

Motivasi diartikan sebagai dorongan pribadi untuk melakukan sesuatu yang positif dimana berasal dari dalam diri yang mampu memuaskan diri mereka pribadi. Motivasi juga diartikan sebagai keadaan batin seseorang untuk terciptanya suatu kekuatan dan gairah dalam rangka mengarahkan perilaku individu tersebut pada tujuan.

Motivasi merupakan dasar dalam bertindak bagi individu (Andriani dan Na'mah, 2019). Sebuah acuan untuk dapat mengetahui seseorang memiliki motivasi tinggi adalah individu memiliki tingkat ketekunan, pantang menyerah dan semangat sehingga mampu menjadikan sebuah acuan bahwa seseorang tersebut memiliki semangat tinggi. Motivasi ialah sebuah rangsangan berupa dorongan yang mampu memberikan sifat yang lebih *on fire* dan menyebabkan pelaku individu maupun kelompok lebih kuat, cekatan, dan tahan akan sebuah ujian yang ada. Motivasi adalah dorongan yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau atau rela untuk menggerakkan kemampuannya dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dalam waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Teori motivasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Hierarki Kebutuhan yang dikembangkan oleh Abraham Maslow (1943) dalam Hasanuddin (2017). Motivasi manusia berasal dari dorongan untuk memenuhi kebutuhan yang tersusun secara hierarkis. Individu akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi apabila

kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah telah terpenuhi. Maslow membagi kebutuhan manusia ke dalam lima tingkat, yaitu:

1. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*)

Kebutuhan dasar untuk bertahan hidup, seperti makanan, minuman, udara, dan tempat tinggal. Dalam konteks UMKM Tapis, kebutuhan ini berkaitan dengan dorongan pelaku usaha untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

2. Kebutuhan Keamanan (*Safety Needs*)

Kebutuhan akan rasa aman secara fisik dan psikologis, termasuk keamanan kerja dan stabilitas usaha. Bagi pelaku UMKM Tapis, kebutuhan ini mencakup kestabilan usaha, perlindungan hukum, dan dukungan dari pemerintah atau instansi terkait.

3. Kebutuhan Sosial (*Social Needs*)

Kebutuhan akan interaksi sosial, rasa memiliki, dan diterima dalam kelompok. Anggota UMKM Tapis termotivasi saat merasa menjadi bagian dari komunitas usaha, seperti dalam kelompok produksi, pelatihan bersama, atau forum UMKM.

4. Kebutuhan Penghargaan (*Esteem Needs*)

Kebutuhan akan penghargaan dari orang lain maupun dari diri sendiri. Dalam UMKM, ini bisa tercermin dari keinginan pelaku usaha untuk mendapatkan pengakuan atas hasil kerjanya, memperoleh penghargaan, atau meraih prestasi dalam usaha.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self-Actualization Needs*)

Kebutuhan untuk berkembang, berkarya, dan mewujudkan potensi diri secara maksimal. Dalam konteks UMKM Tapis, pelaku usaha termotivasi untuk berinovasi dalam desain produk, memperluas pasar, dan meningkatkan kualitas diri maupun usaha.

Maslow (1954) menjelaskan bahwa setiap individu memiliki dorongan untuk berkembang secara bertahap, dan kebutuhan motivasional ini menjadi dasar dalam perilaku kerja, termasuk dalam kegiatan berwirausaha. Teori ini relevan dalam memahami tingkat motivasi anggota UMKM Tapis,

karena pelaku UMKM tidak hanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga untuk mendapatkan pengakuan, menjalin relasi, dan mengembangkan potensi diri dalam dunia usaha.

3. Dukungan instansi

Dukungan instansi merupakan bentuk perhatian, fasilitasi, dan bantuan yang diberikan oleh lembaga pemerintah maupun non-pemerintah kepada pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas, produktivitas, dan keberlanjutan usaha mereka. Dukungan instansi membantu tercapainya sasaran dalam program pengembangan usaha seperti dukungan pemerintah dan sarana prasarana yang memadai. Dukungan instansi dalam memperdayakan UMKM tercantum dalam UU No.20 Tahun 2008.

Dukungan instansi antara lain memfasilitasi akses kredit, pengembangan usaha melalui bidang produksi, pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, desain dan teknologi.

4. Partisipasi anggota

Menurut Taryono dan Ahmad (2021), partisipasi anggota merupakan faktor yang penting dalam mewujudkan efektivitas. Partisipasi anggota dalam UMKM membantu kelancaran kegiatan usaha UMKM dengan memberikan bantuan berupa tenaga dan pemikiran agar tercapainya tujuan UMKM yang telah ditetapkan. Partisipasi merupakan keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam kegiatan yang berlangsung. Baik keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya dalam kegiatan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas keterlibatan (Hutagalung, 2022). Menurut Tilaar (2009), partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya. Menurut Jalal dan Supriadi (2001), partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran

dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya. Berdasarkan pengertian partisipasi dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah suatu wujud dari peran serta masyarakat dalam aktivitas berupa perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat. Menurut Menurut Cohen dan Uphoff (1979) dalam Nasdian (2011) terdapat empat macam kegiatan partisipasi dalam program, berikut adalah uraian dari masing-masing tahapan partisipasi yaitu:

a) Partisipasi dalam perencanaan

Bentuk partisipasi ini diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Tahap pengambilan keputusan yang dimaksud di sini yaitu keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat perencanaan dan pelaksanaan suatu program.

b) Partisipasi dalam pelaksanaan

Bentuk partisipasi ini merupakan tahap terpenting dalam pembangunan, sebab inti dari pembangunan adalah pelaksanaannya. Wujud nyata partisipasi pada tahap ini digolongkan menjadi tiga, yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, bentuk sumbangan materi, dan bentuk tindakan sebagai anggota proyek.

c) Partisipasi dalam evaluasi

Bentuk partisipasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang telah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi dianggap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini merupakan umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan proyek selanjutnya.

d) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil.

Tahap pemanfaatan hasil, yang dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan proyek. Selain itu, dengan melihat posisi masyarakat sebagai subjek

pembangunan, maka semakin besar manfaat proyek dirasakan, berarti proyek tersebut berhasil mengenai sasaran.

5. Tingkat pengetahuan

Menurut Mutakin, Gitosaputro, dan Adawiyah (2013) faktor penting dalam upaya mewujudkan efektivitas dari suatu program pembangunan masyarakat desa yaitu tingkat pengetahuan anggota, peran fasilitator dan tim pengelola kegiatan. Tingkat pengetahuan anggota merupakan salah satu faktor penting didalamnya. Tingkat pengetahuan anggota tentang UMKM merupakan pengetahuan yang dimiliki anggota mengenai UMKM terhadap tujuan, manfaat, dan sumber pendanaan, serta struktur organisasi pelaksanaan UMKM. Semakin tinggi tingkat pengetahuan terhadap program atau lembaga usaha, diduga akan semakin tinggi partisipasi dalam kegiatan usaha di dalamnya. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan anggota menjadi indikator yang penting dan perlu dikaji dalam penelitian hubungannya dengan efektivitas UMKM.

2.1.3. Keberdayaan

Menurut Ife (2002) dalam Firmansyah (2012), program pemberdayaan masyarakat hanya mungkin dapat mewujudkan indikator-indikator keberdayaan bila ia dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip pemberdayaan, seperti prinsip holisme, keberlanjutan, keanekaragaman, perkembangan yang seimbang, dan mengatasi struktur yang merugikan. Prinsip-prinsip inilah yang bila diterapkan secara konsekuen akan menjadikan program pemberdayaan tersebut sebagai pemberdayaan masyarakat yang mampu memberdayakan masyarakat. Keberdayaan masyarakat adalah unsur-unsur yang memungkinkan masyarakat mampu bertahan dan mampu mengembangkan diri untuk mencapai tujuan-tujuannya. Keberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk terus-menerus meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah yang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Menurut Hikmat (2001) keberdayaan masyarakat berkaitan dengan keadaan masyarakat yang telah memiliki kekuatan atau kemampuan sebagai hasil dari pemberdayaan karena kondisi semula yang tidak berdaya. Ketika masyarakat memiliki kekuatan atau kemampuan, sesungguhnya telah ada kesadaran kritis dalam diri seseorang yang dapat dicapai. Dengan cara melihat kedalam diri sendiri, serta menggunakan apa yang dilihat, didengar, dan dialami untuk memahami apa yang sedang terjadi dalam kehidupannya. Menurut Friedman, (1992) masyarakat yang memiliki keberdayaan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kekuatan mengaktualisasikan diri, yaitu mampu mengekspresikan diri dan mampu menginternalisasikan hasil penilaian
- 2) Koaktualisasi eksistensi masyarakat, berupa gejala perilaku yang menunjukkan bahwa adanya aktualisasi bersama dengan kelompok atau komunitas atau masyarakat yang berimplikasi pada eksistensi masyarakat dalam mengatasi masalah-masalah sosial di lingkungannya.

Selanjutnya menurut (Sumardjo, 1999) menyebutkan ciri-ciri warga masyarakat yang berdaya yaitu 1) Mampu memahami diri dan potensinya, mampu merencanakan (mengantisipasi kondisi perubahan ke depan) 2) Mampu mengarahkan dirinya sendiri 3) Memiliki kekuatan untuk berunding 4) Memiliki *bargaining power* yang memadai dalam melakukan kerja sama yang saling menguntungkan 5) Bertanggung jawab atas tindakannya

Sulistiani, dkk (2018) dalam penelitiannya menganalisis tingkat keberdayaan masyarakat didasarkan pada kemampuan akses informasi, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan berusaha dan kemampuan menjalin hubungan/kerjasama. Kemampuan-kemampuan tersebut diukur berdasarkan aspek pengetahuan (kognitif), sikap (konatif) dan keterampilan (psikomotorik). Sejalan dengan hal tersebut Suharto (2010) dalam Hasanudin dan Rangga (2022) menyatakan bahwa terdapat empat indikator terkait tingkat keberdayaan seseorang atau masyarakat yaitu:

- 1) Kemampuan untuk berubah,
- 2) Kemampuan untuk memperoleh akses,

- 3) Kemampuan menghadapi hambatan, dan
- 4) Kemampuan berkelompok dan bersolidaritas yaitu kemampuan seseorang dalam melakukan kerjasama dengan orang lain.

Menurut Priyono dan Pranaka (1996), suatu pemberdayaan dapat diukur apakah berjalan dengan baik atau tidak yaitu dengan memperhatikan indikator-indikator pemberdayaan yaitu diantaranya:

- a) Pengetahuan masyarakat b) Kemandirian masyarakat, adalah kebebasan dan kemampuan anggota masyarakat untuk menentukan nasibnya sendiri dengan mengubah dirinya sendiri atas dasar kekuatan dirinya meliputi: 1) Kemampuan dalam mengelola sumber-sumber daya yang ada pada dirinya. 2) Kemampuan untuk meminimalisir ketergantungan dan pengaruh pihak lain.
- 3) Kemampuan untuk menentukan pilihannya sendiri c) Aktualisasi diri, yaitu kemampuan individu untuk menampilkan potensi yang dimilikinya sehingga ia dapat dihargai oleh orang lain, yang meliputi: 1) Kemampuan individu untuk mengeluarkan pendapatnya di berbagai media. 2) Kemampuan untuk dapat melihat peluang yang ada bagi kepentingan pribadi atau masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Suharto (2010) terdapat empat indikator keberdayaan yaitu:

- 1) Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*) artinya adanya kesadaran keinginan untuk berubah dari ketidak berdayaan menjadi berdaya.
- 2) Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*) artinya kemampuan meningkatkan kapasitas dari yang tidak bisa dan tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki kemampuan keterampilan atau skill dalam bidang tertentu dan mampu mengaksesnya.
- 3) Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*) yaitu memiliki kemampuan untuk dapat berdaya dalam menghadapi sesuatu yang dapat menghalangi dalam mencapai tujuan.
- 4) Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (*power with*) yaitu dari yang tidak mempunyai kemampuan untuk bekerjasama dengan *klien* atau rekan kerja dalam tim hingga berubah dan meningkat menjadi mampu bekerjasama dengan tim atau kelompok kerjanya (*klien*).

2.1.4. Usaha Mikro Kecil Menengah

a. Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini (Sarfiah, Atmaja, dan Verawati, 2019).

b. Tujuan UMKM

Tujuan Usaha Mikro Kecil Menengah adalah menumbuhkembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. UMKM juga bermanfaat untuk mengembangkan

kemampuan diri sehingga dapat menjadi sebuah karya. Menurut pasal 2 dan 3 Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Usaha Mikro Kecil Menengah memiliki asas yaitu kekeluargaan, demokrasi ekonomi, kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional. Usaha mikro memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian negara khususnya dalam peningkatan ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pada masa yang akan datang.

Peran penting usaha mikro menurut Departemen Koperasi tahun 2008 adalah sebagai berikut: 1) Usaha mikro memiliki peran utama dalam kegiatan ekonomi. 2) Sebagai penyedia lapangan pekerjaan terbesar. 3) Merupakan pemeran penting dalam pembangunan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat. 4) Sumber ekonomi dan sebagai pencipta pasar baru. 5) Memiliki kontribusi dalam neraca pembayaran Terdapat tiga alasan utama pemerintah harus mengembangkan usaha kecil, alasan pertama adalah usaha kecil pada umumnya memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Alasan kedua yaitu karena pada usaha kecil terjadi peningkatan produktivitas melalui perubahan teknologi dan investasi. Alasan ketiga yaitu karena pada usaha kecil memiliki keunggulan dibandingkan pada usaha besar dalam hal fleksibilitas. Tidak dapat dipungkiri bahwa Usaha Kecil Mikro Menengah memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian negara. Hal ini dapat dilihat sejak tahun 1996 sejak diterpa krisis finansial, Usaha Kecil Mikro Menengah masih dapat bertahan. Secara perlahan-lahan usaha ini bangkit dari segala keterpurukan dan bermanfaat bagi masyarakat maupun negara.

c. Peran UMKM

Di negara-negara berkembang, khususnya di Asia, Afrika, dan Amerika Latin, UMKM memiliki peran yang sangat penting,

terutama dalam menyediakan kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat miskin, mendistribusikan pendapatan, mengurangi kemiskinan, dan mengembangkan ekonomi pedesaan (Tambunan, 2002). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia saat ini memiliki peran yang sangat signifikan.

Menurut (Abdurohim, 2021) UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan karena melalui UMKM, dapat tercipta lapangan pekerjaan baru yang berdampak positif bagi masyarakat. Selain itu, umkm juga dapat meningkatkan devisa negara melalui pembayaran pajak oleh badan usaha UMKM. UMKM dalam pembangunan ekonomi di Indonesia digambarkan sebagai sektor memiliki peran signifikan dan suatu solusi dari bentuk perekonomian. Sektor UMKM termasuk dalam kategori industri yang kurang terdampak oleh krisis global. Krisis global terjadi menyebabkan perkembangan ekonomi yang melambat. Perkembangan ekonomi yang melambat bukan karena masalah kelemahan disektor struktur ekonomi rill dalam menghadapi gejolak, baik dari dalam negeri maupun luar negeri memiliki tantangan yang signifikan, bukan hanya dalam hal moneter dan keuangan.

d. Karakteristik UMKM

Menurut Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, (2015) karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi ciri pembeda antarpelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. UMKM dapat dikelompokkan dalam 3 (tiga) jenis, yaitu:

- 1). Usaha mikro (jumlah karyawan 10 orang);
- 2). Usaha kecil (jumlah karyawan 30 orang);
- dan 3). Usaha menengah (jumlah karyawan hingga 300 orang).

Menurut Sarfiah, Atmaja, dan

Verawati (2019), ada empat alasan yang menjelaskan posisi strategis UMKM di Indonesia.

1. UMKM tidak memerlukan modal besar seperti perusahaan besar, sehingga pembentukannya tidak sesulit mendirikan usaha besar.
2. Tenaga kerja yang dibutuhkan tidak memerlukan pendidikan formal tertentu.
3. Sebagian besar UMKM berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur seperti perusahaan besar.
4. UMKM terbukti memiliki ketahanan yang kuat saat Indonesia menghadapi krisis ekonomi.

2.1.5. Tapis

a. Pengertian Tapis

Kain tapis merupakan salah satu kerajinan tradisional masyarakat Lampung dalam menyelaraskan kehidupan baik terhadap lingkungannya maupun sang pencipta alam semesta. Tapis merupakan satu identitas masyarakat Lampung yang diwariskan secara turunmenurun ditempuh melalui tahapan waktu yang mengarah pada kesempurnaan teknik tenunnya maupun cara-cara memberikan ragam hias yang sesuai dengan perkembangan masyarakat.

Proses kain tapis melalui tahapan waktu yang panjang, akulturasi terjadi antara unsur-unsur hias kebudayaan asing dengan unsur-unsur hias lama. Namun semakin memperkaya corak, ragam, dan gaya yang sudah ada. Berbagai kebudayaan tersebut terpadu dan terintegrasi dalam satu konsep utuh yang tidak dapat dipisahkan dan melahirkan corak yang baru dan unik. Kain tapis identik dengan masyarakat adat Lampung pepadun sedangkan, adat Lampung sebatin lebih identik dengan kain kapal. Pada masa itu kain tapis dan kapal serta berbagai makhluk hidup seperti manusia, hewan, tanaman. Berbagai corak tersebut membentuk mitologi (Pratiwi, 2017)

b. Fungsi Kain Tapis

Tapis Lampung mempunyai fungsi dalam kehidupan masyarakatnya.

Fungsi itu antara lain:

- a. Sosial, secara sosial dalam penggunaanya kain tapis menunjukkan status sosial anggota masyarakat dari kelompok sosial dalam masyarakatnya. Kain ini memiliki nilai tinggi, dan merupakan lambang status dari kelompok keluarga tertentu yang menunjukkan perbedaan penggunaanya antara lain kain tapis yang hanya boleh di pakai keluarga pemimpin adat/pemimpin suku pada upacara perkawinan adat, pengambilan gelar (naik pepadun).
- b. Ekonomi, kerajinan kain tapis pada zaman dahulu merupakan kebutuhan sosial yang diproduksi untuk kepentingan adat kelompok keluarga sendiri. Pada saat ini kain tapis mulai dipasarkan. Hasil kerajinan ini telah banyak diperjual belikan kepada masyarakat. Karena perkembangan zaman yang menjadikan kepentingan ekonomis yang berkaitan dengan kepentingan sosial budaya.
- c. Religi, ragam corak yang terdapat pada kain tenun tapis tidak luput dari arti perlambangan dimana dalam hal ini dibuat sebagai wujud kepercayaan yang melambangkan kebersamaan pencipta alam semesta.
- d. Estetika, dalam kreativitas dan ketelitian menciptakan suatu karya dengan waktu yang lama menghasilkan karya seni yang indah dan mempesona. Menghasilkan nilai tambah sebagai barang koleksi bernilai budaya, historis maupun ilmiah bagi masyarakatnya.

c. Pembuatan Tapis

Kain tapis dihasilkan melalui proses tenun dari benang menjadi kain dasar yang kemudian disulam dengan benang emas. Saat ini, jumlah pengrajin yang masih bisa melakukan proses ini sangat sedikit. Hal ini terjadi karena para pengrajin lebih memilih menggunakan kain jadi

yang didatangkan dari daerah lain untuk kemudian disulam dengan benang emas. Motif yang mereka sulam hanya mengikuti permintaan penjual atau pembeli, dan mereka tidak lagi membuat jenis kain tapis tradisional yang sudah ada sejak zaman dulu. Keadaan ini diperparah dengan minimnya pengetahuan masyarakat Lampung tentang proses pembuatan tapis asli melalui proses tenun, yang berdampak pada berkurangnya jenis kain tapis yang ada dan juga mengancam kelestariannya (Rosanta dan Rizkiantono, 2017).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai referensi bagi peneliti untuk menjadi pembanding dan mempermudah dalam pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data. Penelitian terdahulu juga dapat dijadikan landasan teori dalam penelitian Efektivitas UMKM dan Tingkat Keberdayaan Anggota UMKM Tapis di Desa Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul	Tujuan, Metode, dan Hasil	Variabel yang digunakan
1.	Taryono dan Ahmad, (2021)	Hubungan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Pembangunan (Studi Kasus Desa Majasari)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi masyarakat serta menganalisis pengaruhnya terhadap efektivitas pembangunan desa. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa peran serta masyarakat cukup berkontribusi terhadap proses pembangunan di Desa Majasari.	Variabel yang digunakan yaitu variabel partisipasi (X_4)
2.	Pratiwi (2022)	Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Dan Tingkat Keberdayaan Peserta Program Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui tingkat keberdayaan peserta Program P2L di Kecamatan Jati Agung. Metode yang digunakan survei dan data dianalisa secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberdayaan peserta Program P2L yaitu tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (<i>power to</i>) dan tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (<i>power within</i>) tergolong dalam kategori tinggi sedangkan tingkat kemampuan menghadapi hambatan dan tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas masyarakat. (<i>Power with</i>) peserta Program P2L di Kecamatan Jati Agung masih tergolong dalam kategori sedang.	Variabel yang digunakan adalah variabel Z
3.	Risnadi (2021)	Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran	Tujuan penelitian ini mengetahui tingkat efektivitas BUMDes, faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat efektivitas, dan tingkat perkembangan. Tujuan pertama dan ketiga dianalisis dengan metode deskriptif, untuk menjawab tujuan kedua yaitu kuantitatif (Rank Spearman). Hasil penelitian yaitu tingkat efektivitas BUMDes dalam klasifikasi tinggi berdasarkan pencapaian tujuan BUMDes dan kepuasan anggota. Faktor-faktor	Variabel yang digunakan adalah yaitu variabel tingkat pengetahuan (X_5)

Tabel 5. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul	Tujuan, Metode, dan Hasil	Variabel yang digunakan
			yang berhubungan dengan efektivitas BUMDes yaitu peran pemimpin, partisipasi anggota dan dukungan eksternal. Tingkat perkembangan BUMDes dengan kategori paling tinggi yaitu BUMDes Tunas Jaya dengan berdasarkan kontribusi dalam sumbangan Pendapatan Asli Desa (PAD) yang paling tinggi.	
4.	Nugraha, Kartini, dan Mayasari (2023)	Kepemimpinan, Inovasi, dan Struktur Birokrasi Terhadap Efektivitas Usaha Mikro Dan Menengah di Kabupaten Garut	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat relevansi dari kepemimpinan dan lingkungan kerja sebagai dua faktor utama yang mempengaruhi kinerja pegawai. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian yaitu kinerja pegawai dipengaruhi oleh kepemimpinan edari lurah dan lingkungan kerja yang baik. Kepemimpinan dan lingkungan kerja yang mendukung ini terbukti meningkatkan kinerja pegawai.	Variabel yang digunakan yaitu variabel kepemimpinan (X_1)
5.	Rofai, (2006)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Organisasi pada Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Propinsi Jawa Tengah	Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara faktor-faktor tersebut (kepemimpinan, motivasi dan kemampuan personal) terhadap efektivitas organisasi. Untuk menguji hubungan antar variabel penelitian digunakan teknik analisis Koefisien Rank Kendall, Koefisien Konkordasi Kendall dan Koefisien Determinasi. Hasil pengolahan data menyimpulkan bahwa kepemimpinan, motivasi dan kemampuan personal memiliki hubungan positif dengan efektivitas organisasi. Hasil pengolahan data juga menyimpulkan bahwa diantara ketiga variabel tersebut, motivasi (47.5 %) merupakan variabel yang dominan dibanding kepemimpinan (38.3 %) dan kemampuan personal (36.5 %) dalam meningkatkan efektivitas organisasi.	Variabel yang digunakan yaitu variabel kepemimpinan (X_1) dan motivasi (X_2)

Tabel 5. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul	Tujuan, Metode, dan Hasil	Variabel yang digunakan
6.	Mutakin, Gitosaputro, dan Adawiyah (2013)	Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) di Kecamatan Ngambur Kabupaten Lampung Barat	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) efektivitas program nasional pemberdayaan masyarakat pedesaan (PNPM-MP), (2) Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat efektivitas program dalam mendukung pembangunan pertanian. Metode yang digunakan yaitu Metode survei dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian Program PNPM-MP sudah cukup efektif, faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas PNPM-MP adalah tingkat pengetahuan, faktor yang tidak berhubungan dengan efektivitas PNPM-MP adalah tingkat partisipasi.	Variabel yang digunakan yaitu variabel tingkat pengetahuan (X_5)
7.	Lansia, Gultom, dan Nurmayasari (2021)	Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Kelompok P3A Ngudi Makmur dalam Pengelolaan Irigasi Usahatani Padi di Kecamatan Metro Selatan Kota Metro	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan ketua kelompok, efektivitas kelompok, dan pengaruh kepemimpinan ketua kelompok terhadap efektivitas kelompok Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Ngudi Makmur dalam pengelolaan irigasi usahatani padi. Penelitian ini menggunakan metode survei, analisis deskriptif dan pemodelan persamaan struktural (SEM) metode partial least square (PLS). Hasil studi menunjukkan kepemimpinan ketua kelompok P3A tergolong kategori sedang dan Efektivitas kelompok P3A Ngudi Makmur tergolong kategori tinggi. Ada pengaruh nyata kepemimpinan ketua kelompok P3A terhadap efektivitas kelompok P3A Ngudi Makmur dalam pengelolaan irigasi.	Variabel yang digunakan yaitu variabel kepemimpinan (X_1)
8.	Pranata, Effendi, dan Rangga (2019)	Keefektifan Kelompok Tani Padi Sawah Di Kecamatan Sukoharjo	Mengetahui: efektivitas kelompok tani padi; hubungan antara dinamika kelompok dan efektivitas, serta hubungan antara efektivitas kelompok tani dengan produksi padi tingkat produktivitas. Metode survei dengan analisis deskriptif dan menggunakan statistik nonparametrik peringkat korelasi	Variabel yang digunakan yaitu variabel Y Kepuasan anggota

Tabel 5. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul	Tujuan, Metode, dan Hasil	Variabel yang digunakan
		Kabupaten Pringsewu	Spearman untuk menguji hipotesis. Hasilnya menunjukkan bahwa kelompok tani mempunyai tingkat efektivitas yang tinggi, dinamika kelompok mempunyai pengaruh yang signifikan hubungan dengan efektivitas kelompok tani, dan efektivitas kelompok tani mempunyai hubungan yang nyata dengan tingkat produktivitas padi	
9.	Hayanti, Afrianto, dan Isyaturriyadhah (2019)	Analisis Efektivitas Kelompok Tani Di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas kelompok tani, tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani dan untuk mengetahui hubungan antara tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani dengan tingkat efektivitas kelompok tani di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan menggunakan uji koefisien rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas kelompok tani di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin menunjukkan berada dalam kategori tinggi yaitu produktivitas kelompok, kepuasan anggota kelompok, semangat kelompok. Dan tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani menunjukkan dalam kategori tinggi yaitu kepemimpinan kelompok, kehomogenan kelompok, waktu pertemuan kelompok, fungsi tugas kelompok, tingkat penguasaan materi oleh PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan). Sedangkan hubungan antara tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas kelompok tani dengan tingkat efektivitas kelompok tani menunjukkan hubungan positif dimana ada hubungan antara tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani dengan tingkat efektivitas kelompok	Variabel yang digunakan yaitu variabel Y Kepuasan anggota

Tabel 5. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul	Tujuan, Metode, dan Hasil	Variabel yang digunakan
			tani di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin.	
10	Sari, Heriyanto, dan Rusli (2018)	Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga	Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan efektivitas pelaksanaan PMBRW di Kelurahan Meranti Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program PMBRW dimulai dari tahapan persiapan, tahapan perencanaan dan tahapan pelaksanaan dan ditinjau dari kriteria aspek pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi, bahwa program pemberdayaan masyarakat rukun warga di Kelurahan Meranti dianggap telah efektif	Variabel yang digunakan yaitu variabel Y Pencapaian tujuan
11	Hasra (2022)	Efektivitas Program Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Mahirah Muamalah Dalam Pengembangan Umkm Di Kota Banda Aceh Provinsi Aceh	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran dan perkembangan mengenai efektivitas program Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Mahirah Muamalah dalam pengembangan UMKM, apa faktor penghambat dan pendukung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian yaitu pelaksanaan program LKMS Mahirah Muamalah dalam penyaluran modal sudah optimal namun untuk fokus pengembangan UMKM belum efektif. Adapun beberapa faktor yang menjadi penghambat adalah sistem operasional dalam pelayanan yang dilakukan masih manual dan data-data yang di input masih secara manual, tidak adanya aplikasi penunjang. Faktor yang menjadi pendukung adalah dukungan instansi, adanya sarana dan prasarana yang mendukung, adanya dukungan dan kerjasama.	Variabel yang digunakan yaitu variabel dukungan instansi (X ₃)

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sumitro (2004), usaha mikro kecil dan menengah adalah usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan tenaga kerja yang digunakan tidak melebihi dari 50 orang. Usaha skala mikro merupakan sebagian besar dari bentuk usaha mikro dan usaha kecil misalnya pedagang kaki lima, kerajinan tangan, usaha souvenir, dan sejenisnya (Alma, 2010). Kehadiran UMKM juga menjadi sebuah peluang bagi banyak masyarakat luas. Bagi masyarakat kecil, UMKM menjadi salah satu sarana untuk keluar dari kemiskinan. Hal ini dapat dilihat dari tingginya penyerapan tenaga kerja oleh UMKM. Selain itu UMKM menjadi solusi bagi masyarakat kecil untuk memulai usaha mereka dikarenakan tidak memerlukan modal yang besar. Kehadiran UMKM memiliki peran yang penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga tidak membuat perbedaan diantara pengusaha besar dan pengusaha kecil.

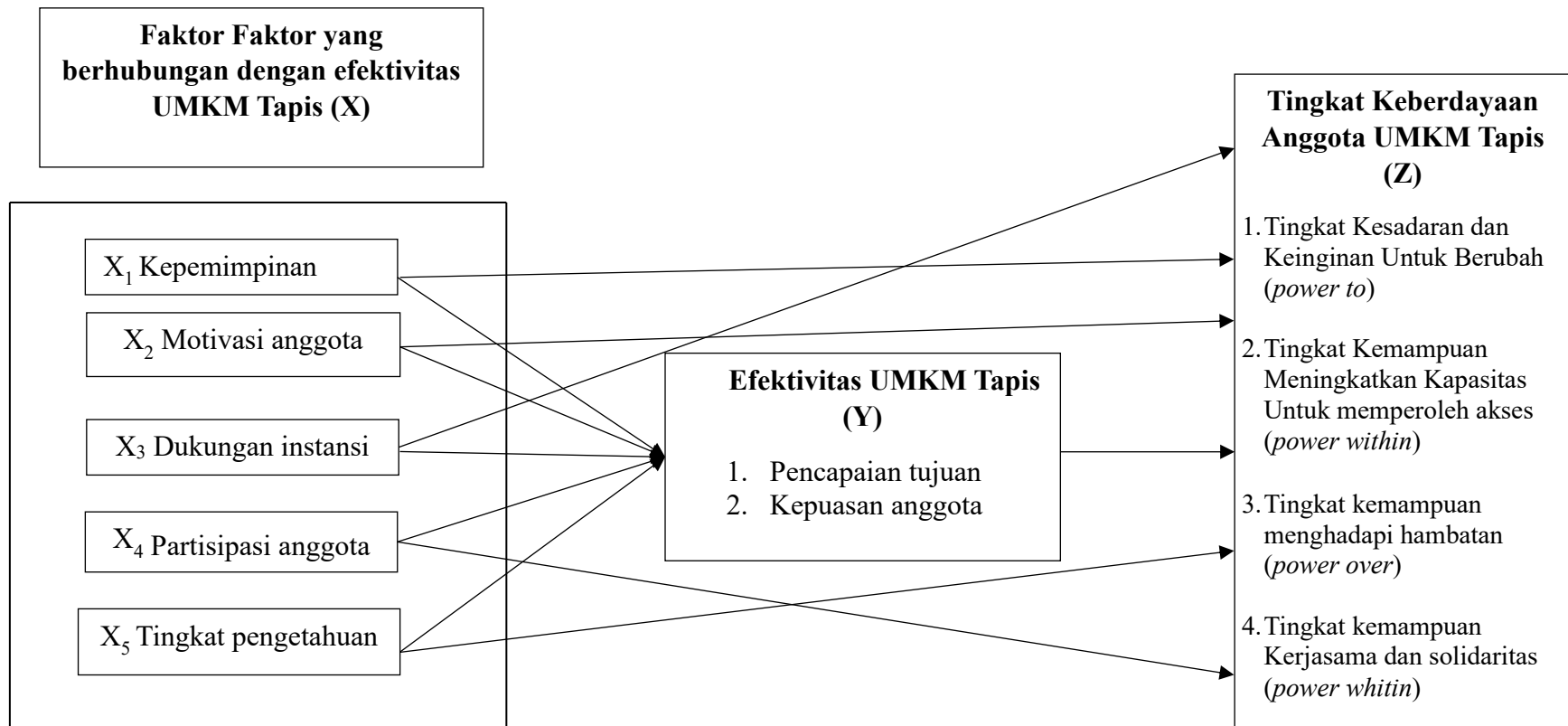
UMKM tapis akan efektif apabila faktor faktor yang berhubungan dengan efektivitas UMKM saling mendukung. Menurut Nugraha, Kartini, dan Mayasari (2023) faktor yang berhubungan dengan efektivitas UMKM dalam pencapaian tujuan utamanya yaitu peran pemimpin. Pemimpin membantu mendorong kinerja yang lebih tinggi dengan mengarahkan dan memberikan kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi anggotanya dalam mencapai tujuan. Menurut Nuryatimah dan Dahmiri (2021) motivasi anggota dalam UMKM membantu dalam keberhasilan UMKM. Menurut Harsa (2022) kelompok UMKM juga perlu dukungan instansi dalam upaya mendukung adanya pemberdayaan UMKM. Menurut Taryono dan Ahmad (2021) partisipasi anggota dalam UMKM membantu kelancaran usaha UMKM dengan memberikan bantuan berupa tenaga dan pemikiran. Menurut Mutakin, Gitosaputo, dan Adawiyah (2013) faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas program pembangunan masyarakat desa yaitu tingkat pengetahuan anggota, peran fasilitator, dan tim pengelola kegiatan.

Berdasarkan acuan teori tersebut ditentukan bahwa faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap efektivitas UMKM pada penelitian ini yaitu menurut

Nugraha, Kartini, dan Mayasari (2023), Nuryatimah dan Dahmiri (2021), Harsa (2022), Taryono dan Ahmad (2021), serta Mutakin, Gitosaputro, dan Adawiyah (2013) yang meliputi kepemimpinan (X_1), motivasi anggota (X_2), dukungan instansi (X_3), partisipasi anggota (X_4), tingkat pengetahuan (X_5).

Tolak ukur efektivitas UMKM tapis (Y) pada penelitian ini diukur berdasarkan teori Kreitner dan Kinicki (1992) dalam Ambarwati (2018) yang meliputi pencapaian tujuan dan kepuasan anggota. Sedangkan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberdayaan UMKM tapis (Z) pada penelitian ini merujuk pada pendapat Suharto (2010) dalam penelitian Pratiwi (2022) yang diukur melalui empat indikator yaitu: pertama tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*); kedua, tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*); ketiga, tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*); keempat, tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (*power with*).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka dapat diketahui hubungan antara variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y) dalam kerangka pemikiran pada Gambar 1



Gambar 1. Kerangka Berpikir Efektivitas UMKM dan Tingkat Keberdayaan Anggota UMKM Tapis di Desa Lugusari Kecamatan Lugusari Kabupaten Pringsewu

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran serta permasalahan yang akan dikaji, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

1. Terdapat pengaruh langsung antara kepemimpinan, motivasi anggota, dukungan instansi, partisipasi, tingkat pengetahuan, terhadap efektivitas UMKM Tapis
2. Terdapat pengaruh langsung antara kepemimpinan, motivasi, dukungan instansi, partisipasi anggota, tingkat pengetahuan dan efektivitas UMKM tapis terhadap tingkat keberdayaan anggota UMKM Tapis.
3. Terdapat pengaruh tidak langsung antara kepemimpinan, motivasi, dukungan instansi, partisipasi anggota, dan tingkat pengetahuan terhadap tingkat keberdayaan anggota UMKM Tapis melalui efektivitas UMKM Tapis.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Konsep Dasar, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel

Konsep merupakan generalisasi dari beberapa fenomena-fenomena tertentu yang dapat digunakan sebagai penggambaran dari fenomena-fenomena tersebut dengan ciri-ciri yang sama. Konsep dasar dan batasan operasional adalah batasan-batasan atau definisi dari variabel yang menjadi objek dari suatu penelitian, sehingga dapat dianalisis dan diperoleh data yang berkenaan dengan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel yaitu X, Y, dan Z. Variabel (X) mencakup faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas UMKM tapis merupakan variabel yang sifatnya tidak terikat atau bebas (*independent*) yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel (Y) yang mencakup efektivitas UMKM tapis terhadap tingkat keberdayaan anggota UMKM tapis merupakan variabel yang sifatnya terikat (*dependent*) dan bebas (*independent*) yang dapat dipengaruhi dan mempengaruhi variabel lain. Variabel (Z) yang tingkat keberdayaan anggota UMKM tapis merupakan variabel yang sifatnya terikat (*dependent*) yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

Variabel (X) dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas UMKM tapis yang terdiri dari:

- a) Kepemimpinan (X_1), adalah suatu aktivitas mempengaruhi dengan kemampuan untuk meyakinkan orang lain guna mengarahkan dalam proses mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya (Effendi, 2014). Pemimpin yang memiliki kemampuan yang baik dalam berkoordinasi dengan anggotanya akan dapat mempengaruhi cara kerja anggota yang terlibat.

- b) Motivasi (X_2), adalah kekuatan pendorong dalam diri seseorang yang memaksanya untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi sebagai keadaan di dalam pribadi seseorang yang berhubungan dengan keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan guna mencapai suatu tujuan (Hayati, Chasanah, dan Ningsih, 2021).
- c) Dukungan instansi (X_3) dalam memperdayakan UMKM tercantum dalam UU No.20 Tahun 2008. Undang-undang tersebut memberikan amanah kepada pemerintah untuk mengembangkan UMKM. Dukungan pemerintah antara lain memfasilitasi akses kredit, pengembangan usaha melalui bidang produksi, pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, desain dan teknologi.
- d) Partisipasi anggota (X_4), adalah keikutsertaan anggota dalam program-program yang diselenggarakan secara bersama untuk mencapai tujuan (Taryono, dan Ahmad 2021)
- e) Tingkat pengetahuan (X_4), adalah pengetahuan yang dimiliki anggota terhadap tujuan, ruang lingkup, struktur organisasi pelaksana (Mutakin, 2013)

Tabel 6. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel X

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
Kepemimpinan (X_1)	Penilaian anggota terhadap kemampuan ketua kelompok agar anggota mau mengikuti kehendaknya dengan kesadaran dan senang hati	1. Pemimpin memiliki kemampuan berkomunikasi 2. Pemimpin dapat mengambil keputusan 3. Pemimpin memotivasi anggota kelompok 4. Pemimpin memecahkan masalah 5. Pemimpin memiliki kemampuan beradaptasi	Skor	Tinggi Sedang Rendah

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
		6. Pemimpin membantu dalam pengembangan anggota		
Motivasi (X_2)	Kekuatan yang timbul pada diri anggota untuk melakukan suatu kegiatan UMKM	1. Kebutuhan fisiologis 2. Kebutuhan keamanan 3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan penghargaan 5. Kebutuhan aktualisasi diri	Skor	Tinggi Sedang Rendah
Dukungan instansi (X_3)	Tingkat kontribusi pemerintah dalam upaya mendukung adanya pemberdayaan UMKM	1. Pelatihan dan pengembangan kapasitas 2. Bantuan sarana dan prasarana produksi dan pemasaran produk UMKM	Skor	Tinggi Sedang Rendah
Partisipasi Anggota (X_4)	Keikutsertaan anggota dalam kegiatan yang dilakukan pada UMKM tapis	1. Partisipasi dalam produksi UMKM tapis 2. Partisipasi dalam perencanaan kegiatan 3. Partisipasi dalam pemasaran produk tapis 4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil produk UMKM tapis	Skor	Tinggi Sedang Rendah
Tingkat pengetahuan (X_5)	Informasi yang dimiliki oleh anggota UMKM tapis mengenai produksi, keuangan, dan inovasi produk	1. Pengetahuan tentang proses produksi kain tapis 2. Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan usaha 3. Pengetahuan tentang inovasi produk	Skor	Tinggi Sedang Rendah

Variabel Y dalam penelitian ini adalah efektivitas UMKM tapis. Efektivitas UMKM tapis adalah tingkat keberhasilan pencapaian tujuan UMKM tapis melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien dan efektif. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat. Efektivitas UMKM tapis pada penelitian ini mengacu pada Untuk mengetahui konsep pengukuran variabel Y dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel Y

Indikator	Definisi operasional	Indikator pengukuran	Pengukuran	Klasifikasi
Pencapaian tujuan	Sejauh mana tercapainya tujuan atau sasaran UMKM dan anggota	1. Jumlah dan kualitas produk 2. Peningkatan pendapatan anggota	Skor	Tinggi Sedang Rendah
Kepuasan Anggota	Perasaan anggota baik senang atau tidak senang atas kinerja UMKM terhadap suatu produk (barang atau jasa) yang dihasilkan.	1. Kepuasan anggota terhadap perannya dalam UMKM tapis 2. Kepuasan anggota terhadap pengembangan diri	Skor	Tinggi Sedang Rendah

Variabel Z dalam penelitian ini adalah tingkat keberdayaan anggota UMKM tapis. Tingkat keberdayaan adalah ukuran pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan. Keberdayaan merupakan *output* dari proses pemberdayaan yang dilakukan. Suatu keberdayaan dapat diukur apakah berjalan dengan baik atau tidak dengan memperhatikan indikator-indikator keberdayaan. Pengukuran dan indikator variabel Z (Tingkat Keberdayaan) dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel Z

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (<i>power to</i>)	Kesadaran keinginan untuk berubah dari ketidak berdayaan menjadi berdaya	Anggota UMKM memiliki keinginan untuk melakukan perubahan setelah mengikuti UMKM	Skor	Tinggi Sedang Rendah
Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (<i>power within</i>)	Kemampuan meningkatkan kapasitas dari yang tidak bisa dan tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki kemampuan keterampilan atau skill dalam bidang tertentu dan mampu mengaksesnya	Anggota UMKM memiliki keinginan untuk dapat menambah pengetahuan/wawasan dalam UMKM	Skor	Tinggi Sedang Rendah
Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (<i>power over</i>)	Kemampuan untuk dapat berdaya dalam menghadapi sesuatu yang dapat menghalangi dalam mencapai tujuan	Anggota UMKM memiliki kemampuan untuk dapat memecahkan masalah atau memberikan solusi terkait UMKM	Skor	Tinggi Sedang Rendah
Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (<i>power with</i>)	Kemampuan untuk dapat melakukan kerjasama kepada anggota tim	Anggota UMKM dapat bekerja sama dalam menjalankan UMKM	Skor	Tinggi Sedang Rendah

Tingkat keberdayaan pada penelitian ini mengacu pada pendapat Suharto (2010) dalam Pratiwi (2022) diantaranya:

- a) Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*) yaitu adanya kesadaran keinginan untuk berubah dari ketidak berdayaan menjadi berdaya.
- b) Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*) artinya kemampuan meningkatkan kapasitas dari yang tidak

- bisa dan tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki kemampuan keterampilan atau skill dalam bidang tertentu dan mampu mengaksesnya.
- c) Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*) yaitu memiliki kemampuan untuk dapat berdaya dalam menghadapi sesuatu yang dapat menghalangi dalam mencapai tujuan. Seseorang yang tidak memiliki kemampuan untuk bekerjasama dengan klien atau rekan kerja dalam tim hingga berubah dan meningkat menjadi mampu bekerjasama dengan tim atau kelompok kerjanya (klien).
 - d) Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (*power with*) yaitu dari yang tidak memiliki kemampuan untuk bekerjasama dengan klien atau rekan kerja dalam tim hingga berubah dan meningkat menjadi mampu bekerjasama dengan tim atau kelompok kerjanya (klien).

3.2. Metode, Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan dilakukan secara survei. Sugiyono (2018) menyatakan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2018) metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Desa Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada kelompok pengrajin UMKM tapis. Dengan pertimbangan Desa Lugusari merupakan

salah satu dari tiga desa di Provinsi Lampung yang ditetapkan menjadi sentra kampung tapis pada tahun 2022. UMKM tapis juga memiliki banyak mitra binaan baik dari instansi pemerintah, swasta dan pendidikan untuk memajukan UMKM tapis dan para pengerajinnya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2024.

3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2017), populasi merupakan suatu wilayah general yang terdiri atas subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu untuk diteliti agar dapat diperoleh kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok UMKM yang ada di Desa Lugusari yaitu 234 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan cara undian. Menurut Sugiyono (2017), penentuan sampel dengan *random sampling* merupakan pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Metode penentuan jumlah unit sampel dalam penelitian ini merujuk pada teori perhitungan menurut Sugiarto (2003), yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2}$$

$$n = \frac{234(1,64)^2(0,05)}{234(0,05)^2 + (1,64)^2(0,05)} = 44$$

Keterangan:

n = Unit sampel

N = Unit populasi

S² = Variasi sampel

Z = Tingkat kepercayaan (90%=1,64)

d = Derajat penyimpangan (5%=0,05)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, diperoleh jumlah responden sebanyak 44 anggota, kemudian responden dibagi secara proporsional berdasarkan jumlah populasi. Menurut Sugiyono (2017) *proportional random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota

populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Alokasi sampel untuk masing-masing UMKM dengan menggunakan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

ni =Jumlah anggota sampel menurut kelompok

n =Jumlah anggota sampel seluruhnya

Ni =Jumlah anggota populasi menurut kelompok

N =Jumlah anggota populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh jumlah sampel responden pada ketujuh UMKM yang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Data populasi dan sampel penelitian anggota UMKM Tapis di Desa Lugusari

No	Nama Kelompok UMKM Tapis	Populasi (orang)	Sampel (orang)
1	Susi Tapis	30	6
2	Tapis Kembar Lampung	34	6
3	Sanggar Melati Tapis	50	9
4	Mandiri Tapis	49	9
5	Naya Tapis	28	6
6	Ridho Tapis	21	4
7	Jemirat	22	4
Jumlah		234	44

Sumber: Hasil *pra survey* di lapangan (2024)

3.4. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Jenis data antara lain:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang bersumber langsung atau didapatkan dari sumber pertama (langsung dari narasumber). Data primer dalam penelitian ini didapat dari wawancara secara langsung, melalui daftar pertanyaan seperti kuisisioner, survei, dan pengamatan secara langsung

terhadap objek penelitian. Sumber-sumber data pada penelitian ini diperoleh dari anggota UMKM tapis di Desa Lugusari.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil dari data-data yang telah tercatat atau memang sudah tersedia. Data sekunder digunakan untuk menunjang proses penelitian dalam fakta yang sebenarnya. Data sekunder juga digunakan untuk memenuhi informasi dalam proses pencocokan informasi. Data sekunder penelitian diperoleh dari instansi terkait yaitu Dinas Koperindag, Badan Pusat Statistik, buku, artikel, dan jurnal.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan proses pengumpulan data secara langsung di lapangan untuk mengamati gejala-gejala yang diselidiki agar mendapatkan gambaran yang nyata. Wawancara adalah metode dalam memperoleh data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terstruktur secara mendalam (*indepth interview*) kepada responden. Pengumpulan data dilakukan secara langsung berdasarkan semua dokumen-dokumen yang berkenaan dengan efektivitas UMKM tapis dan tingkat keberdayaan anggota UMKM tapis.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis tabulasi. Tujuan pertama pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, sedangkan tujuan kedua dan ketiga menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan SPSS 25.

1. Analisis Deskriptif

Tujuan pertama dijawab dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan suatu gambaran terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2018). Data yang dideskripsikan berasal dari hasil wawancara dengan responden yang

meliputi variabel X, Y, dan Z yang kemudian data-data tersebut ditabulasikan dan dikelompokkan berdasarkan kriterianya. Penyajian data ini dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi penting terkait efektivitas dan tingkat keberdayaan anggota UMKM tapis ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Analisis statistik deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

- a. Penyajian data efektivitas dan tingkat keberdayaan anggota UMKM tapis dengan metode tabulasi.
- b. Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelas kriteria masing-masing adalah: (1) rendah, (2) sedang, dan (3) tinggi. Interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Banyak Kelas}}$$

2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Tujuan kedua, ketiga, dan keempat menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Menurut Rutherford (1993) analisis jalur adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar variabel yang terjadi pada regresi berganda jika variabel *independent* memengaruhi variabel *dependent* tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung. Dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*), maka kita dapat mengetahui pengaruh gabungan (R^2) dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Kita juga dapat mengetahui pengaruh sendiri-sendiri dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent* (Duryadi, 2021).

Tujuan dari analisis jalur ini yaitu:

1. Melihat hubungan antar variabel dengan didasarkan pada model apriori.

2. Menerangkan mengapa variabel-variabel berkorelasi dengan menggunakan suatu model yang berurutan secara temporer.
3. Menggambarkan dan menguji suatu model matematis dengan menggunakan persamaan yang mendasarinya.
4. Menghitung besarnya pengaruh satu variabel *independent* atau lebih terhadap variabel *dependent* lainnya.

Analisis jalur memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu:

1. Menjelaskan fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti.
2. Memprediksi nilai variabel *dependent* berdasarkan nilai variabel *independent*.
3. Faktor determinan yaitu penentu variabel *independent* mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel *dependent*, dan juga dapat digunakan untuk menelusuri jalur pengaruh variabel ($X_1, X_2, \dots, X_n$) terhadap variabel *dependent* (Y).
4. Pengujian model menggunakan *theory trimming* baik untuk uji reliabilitas konsep yang sudah ada ataupun uji pengembangan konsep baru.

Persamaan substruktural analisis jalur yaitu:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e_1$$

$$Z = b_7X_1 + b_8X_2 + b_9X_3 + b_{10}X_4 + b_{11}X_5 + b_{12}X_6 + b_{13}Y + e_2$$

3.6. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghazali (2011) dalam Athalia (2018) Uji asumsi klasik terhadap model regresi dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji linieritas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam data

penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan ditentukan jika signifikansi (α) < 5% maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi secara normal, sebaliknya jika signifikansi (α) > 5% maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Langkah alternatif lain dari uji normalitas yaitu dengan menggunakan metode *monte carlo* dengan menggunakan pengembangan yang sistematis dengan memanfaatkan bilangan acak. Tujuan dilakukannya *monte carlo* adalah untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dari data yang telah diuji dari sampel yang bernilai acak atau terlalu *extream* nilainya. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 10 dan Tabel 11.

Tabel 10. Hasil uji normalitas variabel X terhadap Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		3,36405984
Most Extreme Differences	Absolute		0,142
	Positive		0,084
	Negative		-0,142
Test Statistic			0,142
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,026 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		0,305 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,296
		Upper Bound	0,320

Sumber: Output SPSS Versi 25

Tabel 11. Hasil uji normalitas variabel X, Y terhadap Z

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		3,09213726
Most Extreme Differences	Absolute		0,068
	Positive		0,068
	Negative		-0,052
Test Statistic			0,068
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		0,978 ^e
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,974
		Upper Bound	0,982

Sumber: Output SPSS Versi 25

Dari Tabel 10, *asympt.sig* (2-tailed) menunjukkan nilai $0,023 < 0,05$. Dari hasil tersebut data tidak berdistribusi normal, sehingga penelitian ini menggunakan opsi lain, yaitu dengan metode *Monte Carlo*. Setelah melakukan uji normalitas dengan model *Monte Carlo Sig.* (2-tailed) nilai menunjukkan $0,295 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual atau data penelitian berdistribusi normal. Sedangkan pada Tabel 11 *asympt.sig* (2-tailed) menunjukkan nilai $0,200 > 0,05$. Dari hasil tersebut data berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan sebagai syarat dalam regresi linear. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak dapat digunakan. Uji linearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikansi. Syarat dari uji linearitas ini adalah:

- a. Jika *Deviation from linearity sig* $> \alpha$ maka berarti regresi linear
- b. Jika *Deviation from linearity sig* $< \alpha$ maka berarti regresi tidak linear

Hasil uji linearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil uji linearitas

Variabel	<i>Deviation from linearity sig</i>	Keputusan
Y*X1	0,212	Linear
Y*X2	0,185	Linear
Y*X3	0,865	Linear
Y*X4	0,222	Linear
Y*X5	0,053	Linear
Y*Z	0,129	Linear

Sumber : Output SPSS versi 25

Tabel 12 menunjukkan semua nilai signifikansi di atas 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data memiliki hubungan linear. Jika uji linearitas tidak terpenuhi, maka tidak dapat menggunakan analisis regresi linear berganda.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk meyakinkan bahwa variabel-variabel dependent dalam analisis jalur tidak berkorelasi antar satu dengan yang lainnya. Apabila terjadi korelasi yang kuat, maka akan terjadi autokorelasi sehingga pengujian pengaruh variabel dependent terhadap variabel *independent* akan terganggu dan hasilnya kurang akurat. Ketentuan yang harus dipenuhi pada uji autokorelasi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Pada umumnya pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji statistik Durbin-Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi yaitu jika nilai Durbin Watson sebesar <1 dan >3 maka berarti terjadi autokorelasi (Sarwono, 2011). Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 13 dan Tabel 14.

Tabel 13. Hasil Uji Autokorelasi variabel X terhadap Y

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,625 ^a	0,391	0,311	3,57854	2,524

Sumber: Output SPSS 25

Tabel 14. Hasil Uji autokorelasi variabel X,Y terhadap Z

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,769 ^a	0,592	0,526	3,33344	2.053

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 14, data uji autokorelasi variabel X terhadap Y memiliki nilai Durbin Watson sebesar 2,524 dan uji autokorelasi variabel X dan Y terhadap Z memiliki nilai Durbin Watson sebesar 2,053. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar >1 dan <3 maka tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel *independent*. Model regresi yang baik

seharusnya tidak memiliki gejala korelasi atau multikolinearitas diantara variabel *independent*. Metode yang digunakan untuk mengetahui adanya multikolinearitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan memperhatikan nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Syarat uji uji multikolinearitas:

- a. Apabila nilai *tolerance value* $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka dapat dikatakan model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance value* $\leq 0,1$ dan $VIF \geq 10$, maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 15 dan Tabel 16.

Tabel 15. Hasil uji multikolinieritas X terhadap Y

Variabel	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kepemimpinan	0,802	1,247
Motivasi Anggota	0,550	1,817
Dukungan Instansi	0,697	1,434
Partisipasi Anggota	0,901	1,110
Tingkat Pengetahuan	0,623	1,605

Sumber: Output SPSS 25

Tabel 16. Hasil uji multikolinieritas X dan Y terhadap Z

Variabel	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kepemimpinan	0,689	1,452
Motivasi Anggota	0,541	1,847
Dukungan Instansi	0,623	1,604
Partisipasi Anggota	0,784	1,276
Tingkat Pengetahuan	0,495	2,020
Efektivitas UMKM Tapis	0,609	1,641

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas data memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan VIF kurang dari 10,00. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada data penelitian.

3.7. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji untuk mencari keabsahan atau valid tidaknya kuesioner dan dapat menjalankan dengan tepat fungsi ukurnya. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data kuesioner dalam penelitian. Nilai validitas didapat melalui *r hitung* dan *r tabel* dengan pernyataan bahwa jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka valid. Nilai validitas sudah relevan apabila nilai *corrected item* di atas 0,2. Rumus mencari *r hitung* adalah sebagai berikut (Sufren, dan Natanael 2013).

$$r_{hitung} = n \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) \times (\sum Y_1)}{\sqrt{[\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2] \times [n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2]}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi (validitas)
- X : Skor pada atribut item n
- Y : Skor pada total atribut
- XY : Skor pada atribut item n dikalikan skor total
- n : Banyaknya atribut.

Hasil uji validitas kepemimpinan (X_1) dapat dilihat pada Tabel 17, motivasi anggota (X_2) dapat dilihat pada Tabel 18, dukungan instansi (X_3) dapat dilihat pada Tabel 19, partisipasi anggota (X_4) dapat dilihat pada Tabel 20, tingkat pengetahuan anggota (X_5) dapat dilihat pada Tabel 21, efektivitas UMKM (Y) dapat dilihat pada Tabel 22, dan tingkat keberdayaan anggota (Z) dapat dilihat pada Tabel 23. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.0 sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil uji validitas kepemimpinan (X_1)

Pertanyaan	<i>Corrected item Total Correlation</i>	Keterangan
Pertanyaan 1	0,728**	Valid
Pertanyaan 2	0,640*	Valid
Pertanyaan 3	0,649**	Valid
Pertanyaan 4	0,604*	Valid
Pertanyaan 5	0,592*	Valid
Pertanyaan 6	0,647**	Valid
Pertanyaan 7	0,546*	Valid
Pertanyaan 9	0,618*	Valid
Pertanyaan 10	0,520*	Valid

Keterangan

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Tabel 18. Hasil uji validitas motivasi (X_2)

Pertanyaan	<i>Corrected item Total Correlation</i>	Keterangan
Pertanyaan 1	0,705**	Valid
Pertanyaan 2	0,705**	Valid
Pertanyaan 3	0,705**	Valid
Pertanyaan 4	0,788**	Valid
Pertanyaan 5	0,780**	Valid
Pertanyaan 6	0,553*	Valid
Pertanyaan 7	0,562*	Valid
Pertanyaan 8	0,617*	Valid
Pertanyaan 9	0,619*	Valid
Pertanyaan 10	0,548*	Valid

Keterangan

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Tabel 19. Hasil uji validitas dukungan instansi (X_3)

Pertanyaan	<i>Corrected item Total Correlation</i>	Keterangan
Pertanyaan 1	0,628*	Valid
Pertanyaan 2	0,555*	Valid
Pertanyaan 3	0,555*	Valid
Pertanyaan 4	0,673**	Valid
Pertanyaan 5	0,697**	Valid
Pertanyaan 6	0,724**	Valid

Keterangan

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Tabel 20. Hasil uji validitas partisipasi anggota (X_4)

Pertanyaan	<i>Corrected item Total Correlation</i>	Keterangan
Pertanyaan 1	0,581*	Valid
Pertanyaan 2	0,539*	Valid
Pertanyaan 3	0,659**	Valid
Pertanyaan 4	0,734**	Valid
Pertanyaan 5	0,685**	Valid
Pertanyaan 6	0,608*	Valid
Pertanyaan 7	0,546*	Valid

Keterangan

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Tabel 21. Hasil uji validitas tingkat pengetahuan (X_5)

Pertanyaan	<i>Corrected item Total Correlation</i>	Keterangan
Pertanyaan 1	0,525*	Valid
Pertanyaan 2	0,691**	Valid
Pertanyaan 3	0,691**	Valid
Pertanyaan 4	0,553*	Valid
Pertanyaan 5	0,618*	Valid
Pertanyaan 6	0,549*	Valid
Pertanyaan 7	0,587*	Valid

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Tabel 22. Hasil uji validitas efektivitas UMKM tapis (Y)

Pertanyaan	<i>Corrected item Total Correlation</i>	Keterangan
Pencapaian tujuan		
Pertanyaan 1	0,586*	Valid
Pertanyaan 2	0,681**	Valid
Pertanyaan 3	0,790**	Valid
Pertanyaan 4	0,562*	Valid
Pertanyaan 5	0,753**	Valid
Kepuasan anggota		
Pertanyaan 1	0,565*	Valid
Pertanyaan 2	0,663*	Valid
Pertanyaan 3	0,521*	Valid
Pertanyaan 4	0,529*	Valid

Keterangan

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Tabel 23. Hasil uji validitas tingkat keberdayaan anggota UMKM tapis (Z)

Pertanyaan	<i>Corrected item Total Correlation</i>	Keterangan
Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah		
Pertanyaan 1	0,531*	Valid
Pertanyaan 2	0,654**	Valid
Pertanyaan 3	0,546*	Valid
Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses		

Pertanyaan 1	0,674**	Valid
Pertanyaan 2	0,617**	Valid
Pertanyaan 3	0,640**	Valid
Tingkat kemampuan menghadapi hambatan		
Pertanyaan 1	0,608*	Valid
Pertanyaan 2	0,701**	Valid
Pertanyaan 3	0,565*	Valid
Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas		
Pertanyaan 1	0,601*	Valid
Pertanyaan 2	0,604*	Valid

Keterangan

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Hasil validitas dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, diketahui bahwa r tabel dengan jumlah responden sebanyak 15 pengerajin dengan alpha 0,05 adalah 0,361. Berdasarkan hal tersebut semua pertanyaan dinyatakan valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukuran ketepatan pertanyaan kuesioner.

Reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai pengukur ketelitian, dan keakuratan yang terlihat pada instrument pengukurannya. Pengukuran koefisiensi reliabilitas dapat menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* karena pilihan jawaban lebih dari dua, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

R : Nilai reliabilitas

S_i : Varian skor tiap item pertanyaan

S_t : Varian total

k : Jumlah item pertanyaan

Tabel 24. Hasil uji reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keputusan
Kepemimpinan (X ₁)	0,806	Reliabel
Motivasi (X ₂)	0,838	Reliabel
Dukungan Instansi (X ₃)	0,713	Reliabel
Partisipasi anggota (X ₄)	0,717	Reliabel
Tingkat pengetahuan (X ₅)	0,678	Reliabel
Efektivitas UMKM (Y)	0,806	Reliabel
Tingkat Keberdayaan Anggota UMKM	0,830	Reliabel

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 24 dapat dinyatakan bahwa hasil nilai *cronbach alpha* dari seluruh indikator variabel lebih besar dari 0,5. Instrumen yang menunjukkan keputusan reliabel menandakan bahwa instrumen memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Tingkat efektivitas UMKM Tapis di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu berada dalam kategori tinggi dengan persentase 70,45% berdasarkan pencapaian tujuan dan kepuasan anggota UMKM Tapis. Tingkat keberdayaan anggota UMKM Tapis di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu berada dalam kategori tinggi dengan persentase 81,82% berdasarkan tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*), tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*), tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*), dan tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (*power with*).
2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas UMKM Tapis meliputi kepemimpinan, dukungan instansi, partisipasi anggota, dan tingkat pengetahuan anggota. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat keberdayaan anggota meliputi dukungan instansi, partisipasi anggota, tingkat pengetahuan, dan efektivitas UMKM tapis.
3. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat keberdayaan anggota melalui efektivitas adalah tingkat pengetahuan.

5.2 Saran

Saran yang diberikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengelola UMKM Tapis diharapkan lebih aktif mengadakan pelatihan peningkatan keterampilan manajerial, pemasaran, dan

inovasi produk secara berkala bagi anggota UMKM Tapis. Kegiatan ini dapat difokuskan pada penguatan kapasitas anggota dalam pengelolaan usaha agar lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Instansi pemerintah dan pihak terkait disarankan untuk memperkuat program pembinaan dan akses permodalan bagi UMKM Tapis. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan kemitraan dengan lembaga keuangan, penyediaan bantuan teknis, serta fasilitasi pemasaran produk.
3. Peningkatan partisipasi anggota UMKM Tapis dapat dilakukan melalui pengadaan kegiatan kolaboratif seperti *workshop* pengembangan produk, program kemitraan antar UMKM, dan kegiatan sosial yang dapat mempererat hubungan antar anggota.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dengan menambah variabel baru agar penelitian lebih bervariasi dan meneliti faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi efektivitas UMKM tapis dan tingkat keberdayaan anggota UMKM tapis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, D. 2021. *Pengembangan UMKM Kebijakan, Strategi, Digital Marketing dan Model Bisnis UMKM*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Adawiyah, W. R. 2018. *Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)*. Prenadamedia Group, Jakarta
- Adela, A. S., dan Karyani, T. 2022. Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi Produsen Kopi Margamulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Jurnal Agrikultura*. 33(1):35 – 47.
- Ajoyasa, M. T. 2025. *Pemberdayaan pelaku usaha mikro kain tapis melalui potensi desa wisata kampung tapis oleh Dinas Koperindag di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran*. Kabupaten Pringsewu.
- Alma, B. 2010. *Kewirausahaan*. Alfabeta, Bandung,
- Ambarwati, A. 2018. *Perilaku dan Teori Organisasi*. Media Nusa Creative. Malang.
- Andriani., dan Na'mah, U. 2019. *Motivasi Kerja, Budaya Organisasi Dan Kinerja Dosen Di Stain Kediri Dan Universiti Tun Hussein Onn Johor Malaysia*. PT. Gramedia Pustaka. IAIN Kediri.
- Anoraga, P. 2003. *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek*. Batara, Jakarta.
- Aprilina, D., I, Nurmayasari, dan K. K, Ranga. 2017. Keefektifan Komunikasi Kelompok Tani Dalam Penerapan Program Jarwobangplus Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *JIIA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)*. 5(2). 211-218
- Ardiyanti, D. A., dan Mora, Z. 2019. Pengaruh Minat Usaha dan Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2).
- Aromatika, D. I. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Pada KUD Makmur Jaya Kecamatan Jekulo Kudus*. (Skripsi). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Astuti, A. 2010. *Analisis Efektivitas Kelompoktani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

- Athalia, R. M. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Klasifikasi Angkatan Kerja*. BPS. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu. 2023. *Jumlah UMKM di Provinsi Lampung Tahun 2020- 2021*. Badan Pusat Statistik. Pringsewu.
- Beni, P. 2016. *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi*. Buku 1. Jakarta Pusat.
- Danim, S. 2018. *Motivasi Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok*. Rineka Cipta, Jakarta
- Damanik, D. 2018. Pengaruh Motivasi Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Narkotika Nasional Kota Pematangsiantar. *Jurnal Manajemen*. 4 (2), 10-19.
- Djaimi, B. 2010. *Rekonstruksi Strategi Industrialisasi*. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Donsu, J. D. T. 2017. *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru. Press.
- Duryadi. 2021. *Buku Ajar Metode Penelitian Ilmiah, Metode Penelitian Empiris Model Pah Analysis dan Analisis Menggunakan Smart PLS*. Yayasan Prima Agus Teknik. Semarang.
- Dwilianto, M. R., dan Hidayat, F. 2021. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM Pakaian (Studi Pada Pedagang Pakaian di Simalingkar Kota Medan). *JUABI*. 11(1):22-29
- Effendi, U. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta
- Fidalia, L. 2018. *Efektivitas Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah (Capsicum Annum L) di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Firmansyah, H. 2012. Tingkat Keberdayaan Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kota Banjarmasin Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Agribisnis Perdesaan*. 2(01), 53-67.
- Friedman, J. 1992. *Empowerment: The Politics of Alternative Development*. Cambridge: Blackwell
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang:
- Gorda, I. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia.cetakan ke tiga*. Astabrata Bali. Denpasar.

- Halizah, N. D. 2021. Implementasi Program Kampung KB dalam Perspektif Civic Participation Sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat. *Journal Of Innovation Research & Knowledge*. 1 (7). 365 – 373.
- Hanafi. 2018. Pemberdayaan masyarakat perbatasan dalam meningkatkan kapasitas akses pangan. *Jurnal Pembangunan Daerah*. 12(2), 45–56.
- Hasibuan. 2010. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 92
- Hasra, A. N. R. 2022. *Efektivitas Program Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Lkms) Mahirah Muamalah Dalam Pengembangan Umkm Di Kota Banda Aceh Provinsi Aceh*. Tesis. Institut Pemerintahan Dalam Negeri. Jatinangor
- Hayati, A.F., C. Uswatun., dan A.S. Ningsih. 2021. Pengaruh Kepemimpinan Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Turnover intention Karyawan Pada Pt Vanisa Rizki Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*. 9(1), 37-49.
- Hayanti, E., E. Afrianto, dan I. Isyaturriyadhah. 2019. Analisis Efektivitas Kelompok Tani di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin. *JAS (Jurnal Agri Sains)*. 3(2), 124-135.
- Hasanuddin, T., K. K. Ranga. 2022. Kinerja Penyuluh, Keberdayaan Petani dan Produktivitas Usahatani di Provinsi Lampung. *Suluh Pembangunan: Journal of Etension and Development*. 4(1), 9-17.
- Hendra, G. 2012. Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Pengurus Kud Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
- Hikmat, H. 2001. *PRA (Participatory Research Apprasial) dalam Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat*. Humaniora, Bandung.
- Hutagalung, S. S. 2022. *Buku Ajar Partisipasi dan Pemberdayaan di Sektor Publik*. CV. Literasi Nusantara Abadi, Malang.
- Ife, J. 2002. *Community Development*. Terjemahan. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Jalal, F., dan D. Supriadi. 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Adicita, Yogyakarta.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. 2018. *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Dan Usaha Besar (UB) Tahun 2014-2018*.
- Kusnadi, D. 2006. Kepemimpinan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Efektivitas Kelompok Tani. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*. 1(1), 48-60.
- Lansia, Y. B., G. D, Trully., dan N, Indah. 2021. Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Kelompok P3A Ngudi Makmur dalam Pengelolaan

- Irigasi Usahatani Padi di Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 3(1), 8-16.
- Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 2015. *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Bank Indonesia. Halaman 28–30
- Lumbantobing, A. 2022. Pengaruh Pendampingan dan Motivasi Aparatur Desa Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Fakir Miskin di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*. 2(1), 1-10.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. STIE YKPN. Jakarta.
- Mardiasmo. 2017. *Efisiensi dan Efektifitas*. Andy. Jakarta.
- Mardikanto, T. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Daya Saing*. Andi: Yogyakarta.
- Mardikanto, T., dan D. Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Partisipasi Aktif Dalam Kelompok Usaha*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*. 10(2), 45-56.
- Maslow, A. H. 1954. *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row.
- Mastuti, R., dan Hidayat, R. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Muslih., A. 2021. *Pengaruh Motivasi dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus UKM Batik Dikota Jambi)*. Skripsi. Universitas Jambi.
- Mutakin., S. Gitosaputro., dan R. Adawiyah. 2013. Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) Dalam Menunjang Pembangunan Pertanian Di Kecamatan Ngambur Kabupaten Lampung Barat. *JIIA*. 1(2), 134 - 139.
- Mubarak. 2010. *Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau dari Proses Pengembangan Kapasitas Pada Kegiatan Pnpm Mandiri Perkotaan di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan*. Thesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nasdian, T. F. 2011. Partisipasi Masyarakat Dan Stakeholder Dalam Penyelenggaraan Program Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Dampaknya Terhadap Komunitas Perdesaan. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*. 5(1), 51 – 70.
- Nawawi, H. 1995. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Nirmalasari, M. 2024. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Desa Tegalsari Purworejo. *Skripsi*. Universitas Cendekia Mitra Indonesia Yogyakarta

- Nining. 2021. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Perkembangan Usaha*. Pustaka Mandiri: Jakarta.
- Nugraha, S. Y., E. Kartini., dan A. Mayasari. 2023. Kepemimpinan, Inovasi dan Struktur Birokrasi terhadap Efektivitas Usaha Mikro dan Menengah di Kabupaten Garut. *Journal of Management and Bussines*. 5(2), 1877-1887.
- Nurhayati, L. 2018. Hubungan Partisipasi Anggota Dengan Peningkatan Pendapatan Pada UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 12(1), 30-40.
- Nuryatimah, P., dan Dahmiri. 2021. Pengaruh Motivasi, Kompetensi Dan Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan Umkm Sale Pisang Purwobakti Kabupaten Bungo. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*. 10(3), 485–496.
- Pari, A. U. H., dan Kaka, A. 2022. Pemanfaatan Recording Sebagai Upaya Optimalisasi Produktivitas Ternak Sapi Sumba Ongole di Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 6(2), 157-165.
- Pranata, D., I. Effendi., K. K. Ranga. 2019. Keefektifan Kelompok Tani Padi Sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 6(3), 327-333.
- Pratiwi A.T.B. 2022. *Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dan Tingkat Keberdayaan Peserta Program*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Pratiwi, R.T.M. 2017. *Potensi perlindungan Hukum Terhadap Kain Tapis Melalui Rezim Pengetahuan Tradisional*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Priyono, O. S., A. M. W. Pranaka. 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. CSIS. Jakarta.
- Rara, 2023. *Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Tapis Terhadap Penerimaan Anggota (Studi Kasus Pada Kelompok Pengrajin Tapis Mutiara Di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran)*. Skripsi Universitas Lampung.
- Rika. 2016. Pengaruh Usia Terhadap Produktivitas Kerja. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. 6(2), 45–53.
- Risnadi, D. O. 2021. *Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Lampung.
- Riyanto, A., dan Yuliani, S. 2021. Partisipasi Masyarakat dan Efektivitas Program terhadap Keberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*. 8(2), 101–112.
- Rofai, A. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Organisasi Pada Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat*

- Propinsi Jawa Tengah*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rosanta, R.A., dan R. E. Rizkiantono. 2018. Perancangan Buku Visual Tapis Lampung sebagai Media Pelestarian Tapis. *IDEA : Jurnal Desain*. 17(1), 5-10.
- Rutherford, R. D. 1993. *Statistical Model For Causal Analysis*. John Wiley & Sons Inc, NewYork.
- Sarfiah, S. N., H. E. Atmaja., D. M. Verawati. 2019. UMKM sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*. 4(2), 137-146.
- Sari, C. N., M. Heriyanto., dan Z. Rusli. 2018. Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*. 16(2), 135-141.
- Sari, A., dan Wahyuni, R. 2020. Pengaruh dukungan instansi terhadap keberdayaan pelaku UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. 18(2), 115–124
- Sarjito, H., S. Gayatri.,T. Dalmyiatun. 2019. Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Dengan Tingkat Keberdayaan Pengelolaan Usahatani Cabai Di Kecamatan Bawang Kabupaten Batang. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. 3(2), 107-118.
- Sarwono, J. 2011. Mengenal Path Analysis: Sejarah, Pengertian, dan Aplikasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*. 11(2), 285-296.
- Siagian, S. P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sofiana, H. dan Hendrawijaya, A.T. 2020. Program Keluarga Harapan dan Keberdayaan Masyarakat: Studi Pemenuhan Kebutuhan Kesehatan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 4(2), 46 – 49.
- Sofiatun, U. 2019. Analisis Manajemen Pengelolaan Usaha Tapis dan Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Study Kasus Pada Usaha Kain Tapis Kecamatan SumberRejo Kabupaten Tanggamus). *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Raden Intan. Lampung
- Soleh, R. 2019. Analisis Penerapan Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sindang Anom) Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Raden Intan. Lampung.
- Sufren, Y., dan Natanael. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Kompas Gramedia, Jakarta.

- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung
- . 2018. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta, Jakarta.
- Suharto, E. 2010. *Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*. Alfabeta, Bandung.
- Suhasti., W. 2022. Pengaruh perubahan dan kepemimpinan Islami terhadap kompetensi, komitmen organisasi dan karakter sumber daya insani serta kinerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*. 3(2), 491–530.
- Sulistiani, I., Sumardjo., Purnaningsih, N., dan Sugihen, B. G. 2018. Membangun Keberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Karakteristik Individu Di Papua. *Jurnal Agribisnis Terpadu*. 11(2). 213-225.
- Sumardjo. 1999. *Transformasi Model Penyuluhan Pertanian Menuju Pengembangan Kemandirian Petani: Kasus di Propinsi Jawa Barat*. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sumitro, W. 2004. *Azas-azas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*. Raja Grafindo Persada, Jakarta:
- Sumaryadi. I. N. 2005. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Citra Utama, Jakarta
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat: Jakarta.
- Sutrisno, E. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Pertama. Cetakan Pertama*. Kencana, Jakarta
- Tanto, D., Dewi, S. M., dan Budio, S. P. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja Pada Pengerjaan Atap Baja Ringan Di Perumahan Green Hills Malang. *Rekayasa Sipil*. 6(1), 69–82.
- Tambunan, T. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Salemba Empat, Jakarta.
- Taryono, O., F. Ahmad. 2021. Hubungan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Pengembangan (Studi Kasus Desa Majasari). *Jurnal Wacana Kerja*. 24(1), 61-84.
- Thoha, M. 2010. *Kepemimpinan Daam Manajemen*. Rajawali Press, Jakarta
- Tilaar, H. A. R. 2009. *Kekuasaan Dan Pendidikan: Kajian Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusara Kekasaan*. Riniki Cipta, Jakarta.

Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Yunita, D., dan A., Ramdani. 2021. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Efektivitas Tim pada UMKM di Bandung. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*. 9(1), 20–29.

Zimmerer, T. W., dan Scarborough, N. M. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil (Edisi ke-5, Alih bahasa: Dwi Kartini)*. Jakarta: Salemba Empat.